

**Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui
Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa
Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Andriyan Fathul Anhar
NIM. 1817104005

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriyan Fathul Anhar

NIM : 1817104005

Jenjang : S1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian persyaratan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Yang menyatakan



Andriyan Fathul Anhar
NIM. 1817104005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan
Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan
Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga**

Yang disusun oleh **Andriyan Fathul Anhar**, NIM. 1817104005 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Asvhabuddin, S.S., M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197910052009011013

Mengesahkan,
Purwokerto, 25-7-2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

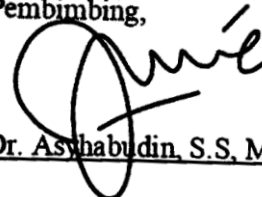
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Andriyan Fathul Anhar
Nim : 1817104005
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Asyhabudin, S.S., M.A.

NIP. 19750206 200112 1 001

MOTTO

“Semua usaha tidak akan mengkhianati hasil, walaupun harus menunggu dimana waktu yang tepat untuk hasil dari apa yang kita usahakan”

Habib Abdul Kodir Al-Ba’bud



**Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan
Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan
Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga**

Andriyan Fathul Anhar

NIM. 1817104005

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan
Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan situasi yang banyak ditolak dan muncul sebagai masalah di Indonesia. Kemiskinan terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan masyarakat menjadi tidak berdaya, dalam hal ini industri rumahan sebagai pengrajin sapu glagah mendapat pembinaan untuk dapat berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya guna memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga miskin, seperti yang dilakukan keluarga miskin dalam industri rumahan sapu glagah di Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol dengan memanfaatkan sumber alam, dukungan keluarga dan peluang yang ada untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah, yaitu melalui upaya-upaya pengembangan keluarga miskin industri rumahan sapu glagah dengan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal swadaya, penyediaan informasi tepat guna serta melakukan evaluasi dan inovasi. Cara mengetahui proses peningkatan pendapatan peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin dilakukan 7 tahapan dimulai pada tahap persiapan, tahap pengkajian "*assesment*", tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi hingga tahap terminasi. Upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin dilakukan upaya yakni *enabling*, *empowering* dan *protection*. Hasil upaya peningkatan keluarga miskin diharapkan dapat merubah kondisi kesejahteraan keluarga, meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Keluarga Miskin, Industri Rumahan, Pengembangan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Chamdiyah atas ketulusan hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan kepada saya baik bersifat moril maupun materil yang diberikan.
2. Sofyan Priyono selaku kakak saya dan adik saya Rona Nisrina Elsa Fira yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
3. Habib Zein Al-Ba'bud dan seluruh keluarga Majelis Ahbabul Hidayah yang telah memberikan arahan dan dukungan.
4. Bagas Adi Ristanto, Nurul Azizah, Amri Syarof Lazuardi dan mas Aji Kurniawan selaku teman dalam segala hal yang selalu direpotkan, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
5. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya angkatan 2018 yang selalu mendukung serta saling mendukung, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum, Karangsalam Kidul yang banyak memberi saya waktu, tempat dan tentunya ilmu serta kekeluargaan yang terjalin erat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat Munaqosah. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) yang berjudul **“Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”**. Merupakan karya ilmiah yang dibuat penulis ini memiliki sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koor. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.Si. Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu dan waktunya.
6. Dr. Asyhabudin, M.A. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas semua bimbingan, arahnya dan waktunya dalam menulis skripsi ini.

7. Segenap pimpinan dan dosen akademik. Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Chamdiyah atas ketulusan hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan kepada saya baik bersifat moril maupun materil yang diberikan.
9. Sofyan Priyono selaku kakak saya dan adik saya Rona Nisrina Elsa Fira yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
10. Pengrajin Sapu Glagah Dusun Karanggintung, masyarakat dan Pemerintah Desa Sirau yang sudah membantu dan mengizinkan saya melakukan.
11. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2018 yang saling memberi semangat, motivasi, bimbingan dan pengalaman kepada saya.
12. Keluarga besar Majelis Ahbabul Hidayah Tunjungmuli khususnya Habib Zein, Habib Abdul Kodir, Umi Rukoyah dan seluruh teman-teman yang memberikan semangat dan motivasi.
13. Keluarga besar Ponpes Roudlotul 'Ulum Karangsalam Kidul khususnya Abah Yai Ahmad Nailul Basith, Ibu Nyai Zamrotuzahra, Umi Siti Nurjanah, dan Dewan Asatidz PPRU, yang memberikan spirit perjuangan dan selalu membimbing peneliti.
14. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya do'a semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT. Aamiin. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini ada banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam kepenulisan maupun dalam segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang, serta mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Yang menyatakan



Andriyan Fathul Anhar
NIM.1817104005



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teori Pengembangan Masyarakat.....	15
B. Keluarga Miskin.....	24
C. Industri Rumahan	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pemilihan Informan	36
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.....	43
B. Profil Industri Sapu Glagah Dusun Karanggintung	50
C. Analisis Industri Rumahan Sapu Glagah dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin	54
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan Kepala keluarga KK

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan umur

Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 4.5 Struktur pemerintah desa Sirau



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang ada sejak dahulu. Pada waktu itu masyarakat mengalami kemiskinan bukan disebabkan karena masalah pangan, akan tetapi karena rendahnya pengetahuan ataupun edukasi. Permasalahan kemiskinan tersebar ke berbagai penjuru di Indonesia baik itu di lingkungan perkotaan dan pedesaan, walaupun sudah banyak program yang diupayakan pemerintah maupun swasta untuk mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi hingga saat ini masalah kemiskinan masih tetap ada.¹

Kemiskinan merupakan situasi yang banyak ditolak, kemiskinan telah muncul sebagai masalah utama di Indonesia. Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas pada suatu keluarga dan hal tersebut bukan kehendak orang yang bersangkutan.² Suatu keluarga dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya yang menunjukkan lingkungan tidak berdayaan. Telah ditetapkan bahwa 900 juta orang tinggal di Asia dan Afrika dan bergantung pada kurang dari \$1 per hari untuk bertahan hidup. Keadaan kemiskinan sebagaimana digambarkan oleh data tersebut sangat memprihatinkan.³

Kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini semakin kompleks. Meskipun ada banyak pendekatan untuk masalah kemiskinan yang terbaik, namun belum membuahkan hasil. Masyarakat pedesaan juga mengalami dampak kemiskinan, tidak hanya di kota-kota besar. Terbukti bahwa mereka yang masih mengandalkan sumber daya alam cenderung lebih miskin dari

¹Nurmasitah dan Mislininawati, "Upaya Pemerintah dalam Menanggulangi Kemiskinan", dimuat dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 5, April 2017, hal. 30-36.

² Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan RumahTangga di Sulawesi Utara, dimuat dalam *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, No. 3, 2018

³Ambar Tegus Sulistiani, "Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan", (Yogyakarta :Gava Media, 2004), hlm. 3

pada mereka yang bekerja di bidang perdagangan, industri, atau pemerintahan. Hal ini terlihat di antara penduduk pedesaan, yang biasanya bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Pembangunan desa tidak merata adalah salah satu penyebab masalah kemiskinan.⁴ Garis kemiskinan di Indonesia pada September 2022 tercatat sebesar Rp 533.547,00/ kapita/ bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp 397.125,00 (73,15 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan Rp 138.422,00 (25,85 persen).⁵

Bersumber pada data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah sebanyak 36.742.501 jiwa. Dari data tersebut jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah sebanyak 4.109.375 jiwa. Selanjutnya di Kabupaten Purbalingga jumlah penduduk sebanyak 1.007.794 jiwa dengan prosentase penduduk miskin sebesar 16,24% atau sekitar 163.665 jiwa.⁶

Dampak luas dari keadaan kemiskinan Indonesia saat ini terhadap kehidupan individu maupun lapisan masyarakat sangat terasa. Karena keadaan kemiskinan saat ini tidak diketahui, hal itu tidak dapat dicegah dari tahun ke tahun.⁷ Kemiskinan itu sendiri tercermin dalam penyediaan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Produktivitas rendah dan kurangnya sumber daya manusia, kurangnya akses ke fasilitas umum, perkembangan budaya dan kearifan lokal yang berkurang.⁸ Kemiskinan juga di sebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya ialah tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran yang tinggi dapat di sebabkan oleh kurangnya kapasitas masyarakat atau kurangnya lapangan pekerjaan atau peluang usaha. Selain hal itu faktor kemiskinan itu sendiri sangat beragam dan didorong oleh

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Indonesia*, tahun 2022.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Survei Sosial Ekonomi 2022*.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Survei Sosial Ekonomi Nasional*, 2021

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga*, tahun 2022.

⁸ Bambang Pujiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen*, Sosio Konsepsia Vol. 5 No. 1 (September-Desember 2015), hlm. 341

faktor lingkungan, sosial budaya, ekonomi, politik dan kebijakan publik.⁹ Meningkatnya kemiskinan, masyarakat desa perlu diperkuat sehingga kasus kemiskinan dan pengangguran dapat dikurangi.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai sektor salah satunya adalah pembangunan. Upaya pembangunan yang dilakukan pada bidang ekonomi dipandang sebagai meningkatkan penghasilan rata-rata dan lainnya, karena pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, maka keduanya tidak dapat dipisahkan. Perbedaan pembangunan ekonomi mencerminkan upaya masyarakat untuk memperluas peluang ekonomi dan meningkatkan tingkat pendapatan ekonomi keluarga.¹⁰

Pemberdayaan merupakan sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf kehidupan mereka. Tujuan utama yang dilakukan pemberdayaan ialah untuk menumbuhkan peluang, dapat sepenuhnya memaksimalkan jejaring sosial yang lebih luas dan dapat dimaksimalkan dengan baik,¹¹ sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an Surat ar Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ ۝ ۱۱

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

⁹https://www.bps.go.id/website/materi_ind.pdf diakses 12 februari 2022

¹⁰ A. E. W. Arfianto, A. R. U. Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa.JKMP”(Jurnal Kebijakandan Manajemen Publik, 2014)

¹¹ Atma Ras, “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Sosial*, Vol. 16, Oktober – Desember 2013.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan dan martabat masyarakat, kecuali mereka yang mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia dalam hal ini, diminta untuk bekerja keras dan beruaha untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk merubah nasib mereka sendiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri yaitu menjadikan masyarakat mencapai kemandirian dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga.¹²

Purbalingga menjadi salah satu kabupaten yang sedang berkembang dan melakukan pembangunan. Salah satunya pembangunan pada bidang perekonomian. Bukti adanya pembangunan perekonomian yaitu dengan berdirinya berbagai industri, baik industri skala besar, industri sedang dan industri rumah tangga. Industri-industri di Kabupaten Purbalingga diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu menaikkan perekonomian masyarakat. Industri-industri yang berada di Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah industri pembuatan knalpot, industri pembuatan kasur lantai, industri pembuatan bulu mata palsu, industry pembuatan rambut palsu, industri kayu triplek, industri pembuatan sapu. Industri pembuatan sapu terletak pada Desa Sirau, Kecamatan, Kabupaten Purbalingga.

Desa Sirau berada di ujung barat Kabupaten Purbalingga dan terletak di dataran tinggi. Desa Sirau juga jauh dari pusat perkotaan. Desa Sirau dengan luas 1.284 Ha dan jumlah penduduk 5.597 jiwa, sedangkan jumlah kemiskinan di Desa Sirau 1.029 Kepala Keluarga.¹³ Masyarakat Desa Sirau terutama Dusun Karanggintung mata pencaharian sebagai petani dan sebagian merantau keluar kota. Petani mengolala persawahan dan *alas* (kebun) dengan menanam berbagai tanaman, salah satunya ialah rumput *jembul* (glagah). Tanaman ini sangat cocok ditanam di dataran tinggi karena membuat rumput glagah menjadi lebih cepat berbunga. Hasil dari tanaman rumput glagah yang dapat di ambil manfaatnya oleh petani ialah bunganya, dalam satu tahun

¹²Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1. Tahun 2009, hal. 37.

¹³Badan Pusat Statistik, *survei Sosial Ekonomi Nasional*, 2021

tanaman ini dapat dipanen sebanyak tiga kali, kemudian bunga yang sudah dipanen selanjutnya dijemur hingga kering dan dijual ke pengepul dengan harga Rp 8.000,00 per kilogram, dengan hasil alam yang cukup melimpah, kemudian Bapak H. Warsudi yang dulunya merantau sebagai buruh sapu glagah menetap di rumah untuk membuat sapu. Beliau ingin keluarga di Dusun Karanggantung menjadikan hasil alam lebih bernilai tinggi. Bapak H. Warsudi kemudian membuat pelatihan diharapkan bisa membuat sapu di rumah masing-masing.¹⁴ Masyarakat Dusun Karanggantung, Desa Sirau secara umum menjadi perajin industri sapu glagah. Industri sapu glagah didirikan sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Tercatat pada tahun 2022 jumlah keluarga yang menekuni industri sapu glagah sebanyak 40 Kepala Keluarga. Pembuatan sapu glagah tidak harus berpendidikan tinggi, tetapi perlu ketrampilan agar bisa menjalankan industri Sapu Glagah. Keseluruhan pekerja sapu glagah dilakukan oleh keluarga, dari yang muda sampai yang sudah tua. Sapu ini biasanya dijual di luar daerah seperti Bandung, Jakarta dan Bogor, dan paling banyak dijual di luar Solo dan pulau-pulau. Selain itu, produk sapu ini jugadi kirim ke Hongkong pada tahun 2019. Selain menghasilkan sapu, desa ini masih menghasilkan banyak hasil pertanian seperti jagung, beras, lem dan pohon albasia (*vesica*). Meski minim pendidikan, masyarakat desa tidak pernah berhenti bekerja untuk kesejahteraan.¹⁵

Berdirinya industri sapu glagah diharapkan meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, adanya industri rumahan sapu glagah sejauh ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan uraian tersebut, Industri Rumahan Sapu Glagah memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan**

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (perintis sapu glagah) pada tanggal 15 Juni 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Aksan (perajin sapu glagah) pada 20 Februari 2023

Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”.

B. Penegasan Istilah

Definisi istilah adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahan pemahaman ketika penulis menyajikan masalah penelitian. Sebelum melakukan analisis atau investigasi tambahan, definisi istilah dimaksudkan untuk memfokuskan perdebatan studi. Analisis tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Pendapatan

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁶

Pendapatan yaitu upah yang diterima dalam bentuk uang maupun barang dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan dan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Upaya adalah usaha atau tindakan, langkah-langkah yang dibentuk kemudian disusun untuk dilaksanakan dalam tingkat pencapaian tujuan yang ingin sesuatu. Jadi, upaya peningkatan pendapatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan kenaikan atau mempertinggi penghasilan dan menjadikannya lebih baik dari pada sebelumnya.¹⁷

2. Keluarga Miskin

Keluarga ialah tempat pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan pengetahuan mengenai nilai agama, memiliki jiwa sosial

¹⁶ Depkidbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹⁷ Bunga Chintia Utami, Strategi Pengoptimalan Pencapaian Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pada Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, dimuat dalam *Jurnal NIARA*, Vol. 9, No. 2, Januari 2017.

dan mempunyai sifat baik untuk orang tua dan lainnya.¹⁸ Keluarga juga dapat diartikan sebagai kelompok struktur komunitas terkecil yang terdiri dari keluarga dan beberapa individu yang hidup di bawah atap yang sama dalam kondisi ketergantungan.

Kemiskinan sendiri dapat di gambarkan sebagai kondisi kegagalan memenuhi kebutuhan manusia, diantaranya sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Menurut Schiler (1979), kemiskinan adalah kurang mampunya untuk mendapatkan suatu barang dan layanan-layanan yang cukup untuk mmenuhi kebutuhan sosial yang minim. Sedangkan menurut Emil Salim mengartikan kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁹ Undang Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang berisi tentang penanganan fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian namun tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kebutuhan dirinya beserta keluarganya.²⁰

Keluarga miskin dapat diartikan sebagai keluarga yang tidak memiliki sejumlah harta kekayaan yang dapat digunakan untuk kebutuhan perumahan yang layak. Keluarga miskin ialah suatu keadaan dimana kondisi yang tidak sesuai, oleh karena itu penghasilan yang di dapat tidak memenuhi kebutuhan dasar yang terus menerus, dengan hal tersebut akan mempengaruhi terhadap makanan, kesehatan, dan lain sebagainya.²¹

¹⁸ Muhammad AlhabaFudilah Habib, Teoris Pemberdayaan Masyarakat Dan EkonomiKreatif, *dimuat dalam Jurnal Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Ekonomy*, Vol. 1, No. 2. 2021. hlm. 107

¹⁹Bagong Suyanto, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin", *dimuat dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No. 4, 2001, hlm. 29

²⁰<https://www.kemhan.go.id> di akses pada tanggal 19 November 2022

²¹Ninik Handayani, Menyimak Kehidupan Keluarga Miskin, *dimuat dalam Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 14, No. 2, 2009

3. Industri Rumahan

Industri merupakan suatu produk dimana diolah pada suatu tempat usaha atau kesatuan produk yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang menjadi barang yang mempunyai nilai jual, sehingga menjadi barang produk baru yang dapat dijual langsung ke konsumen terakhir. Oleh karena itu yang dimaksud dengan industri rumahan ialah kegiatan dimana bahan baku atau produk setengah jadi dibagi menjadi produk tambahan yang utuh untuk mendapatkan keuntungan dan usaha ini dilakukan di rumah.²²

4. Sapu Glagah

Sapu glagah merupakan salah satu kerajinan yang di buat dari bunga dari tanaman glagah. Tanaman tersebut masih banyak yang hidup subur di hutan, yang berada di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Sapu glagah merupakan usaha yang bahannya dihasilkan dari alam sekitar, dimuai dengan memanen bunga tanaman glagah, kemudian pisahkan bunga glagah dari batangnya (*beset*). Setelah itu, bunga tersebut diwarnai dengan batik dan dijemur hingga kering, kemudian bunga glagah diikat, ditimbang (*unting*) sesuai jenis sapu yang akan dibuat, glagah diikat, dipangkas di pangkal glagah (*gubeg*) dan dijahit (*kepang*). Kepala sapu glagah ditenun 5 kali untuk memperkuat ikatan glagah dan menciptakan kepala sapu yang kuat dan berkualitas tinggi. Langkah terakhir dilakukan dengan menempelkan kayu pada bunga yang sudah setengah jadi atau menggunakan potongan bambu dari kebun sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, industri sapu glagah dianggap sebagai industri rumahan dengan tujuan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis, dengan itu rumusan masalah pada penelitian ini ialah “bagaimana upaya peningkatan pendapatan keluarga

²²Syukron Amin, *Pengantar Teknik Industri* (Jakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm. 5.

miskin melalui industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di tulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan usaha pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang ada pada masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi keilmuan peningkatan pendapatan keluarga miskin, serta untuk memberikan gambaran dan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat umum tentang pembuatan sapu glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini harus memberikan informasi upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah serta untuk menjadi bahan gambaran bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Penelitian

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, dibutuhkan penulis mengambil beberapa referensi dari studi tentang subjek yang sama atau setidaknya pada subjek yang sama, yang telah dibahas dengan peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dalam artikel Ismaulina Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Lhoksuemawe yang berjudul **“Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)”**.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu investigasi yang menggambarkan peristiwa di Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran dari usaha batu bata ke usaha tas bordir di Aceh. Peralihan tersebut disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan yang diperlukan untuk membuat industri batu bata dan banyak lokasi produksi batu bata yang telah diubah menjadi sawah. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa industri tas bordir di Aceh berperan sangat penting untuk menambah pendapatan keluarga, bahkan di desa Meunasah Aron industrinya berkembang, bisnisnya meningkat, dan ada hingga 20 industri tas bordir yang sudah berjalan, dengan hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya industri tersebut hidup masyarakat lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran.²³ Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini home industri berperan dan berpengaruh bagi penghasilan keluarga masyarakat setempat. Persamaan penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan penghasilan setiap keluarga.

Kedua, dalam artikel yang diteliti Dewa Murti, Moehammad Fathorrazi, Fivien Muslihatiningsih dengan berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Masean Kabupaten Bondowoso”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor. Hal tersebut dapat menjadi masalah bagi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesa Kabupaten Bondowoso. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari metode wawancara, survei dan observasi, metode survei dan metode observasi, daerah penelitian Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan survei ini

²³Ismaulina, *“Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)”*, (Meunasah: fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016).

bertujuan untuk mengetahui penghasilan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan standar industri bahwa yang sudah lama berkeluarga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di dibandingkan dengan keluarga yang baru memulai kehidupan yang baru. Hal ini karena semakin tua kepala keluarga, dia berusaha meningkatkan pendapatannya untuk membuat keluarga lebih sejahtera, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia kepala keluarga, ia mencoba mencari cara untuk meningkatkan pendapatannya agar keluarga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Masean bahwa keluarga miskin berbeda dari teori karena dalam keluarga multi-keluarga anggota keluarga memainkan peran aktif dalam mencari pekerjaan untuk meringankan ekonomi keluarga sedemikian rupa sehingga membantu keluarga kurang mampu, yang menyebabkan pendapatan rumah tangga tetap tidak berubah bahkan menurun.²⁴ Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada Metode dan teori pengumpulan data lainnya digunakan dalam jurnal ini merucut pada faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Sedangkan kesamaan antara karya ini dengan artikel yang ditulis oleh penulis adalah bahwa keduanya berhubungan dengan pendapatan, keluarga miskin, komunitas sosial dan kehidupan kerja.

Ketiga, artikel yang diteliti G.A.K. Rencana Sari Dewi, Made Arie Wahyuni, Made Dwi Arianti Maysari dengan judul **“Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabun di Masa Pandemi Covid-19”**. Pandemi covid menjadi masalah yang serius bagi perekonomian Indonesia. Banyak bisnis ditutup, menyebabkan lebih dari 3 juta keluarga kehilangan pekerjaannya. Kondisi yang memprihatinkan tersebut keluarga Indonesia harus menghadapinya, karena itu merupakan tantangan besar bagi para ibu. Ibu harus mendampingi anaknya di rumah, mendukung penghidupan keluarga

²⁴Dewa Murti, Moehammad Fathorazi, Fivien Muslihatinigsih, “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Masean Kabupaten Bondowoso”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (2) : 182-186.

dan mengurus keuangan keluarga jika mengalami keadaan keuangan. Desa Sinabuni, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng merupakan peluang besar untuk dibimbing dan disempurnakan dalam produk-produk pendukung industri makanan, industri kerajinan dan religi yang dapat dijual dengan layak di pasar. Kegiatan non profit ini memberikan tambahan pengetahuan bagi kelompok PKH Desa Sinabun tentang perencanaan usaha dan pengelolaan uang keluarga melalui pelatihan dan pendampingan. Tujuan penelitian ini ialah untuk membantu peserta mengelola pengeluaran untuk menyeimbangkan pendapatan mereka. Kesempatan ini akan menunjukkan cara menghitung pendapatan dan pengeluaran bulanan rata-rata, membuat anggaran bulanan untuk mengatur pengeluaran yang di butuhkan, mengedalikan pengeluaran sesuai dengan anggaran tersebut. Peserta juga di beri motivasi untuk mendorong kesadaran mereka supaya sadar bahwa menabung itu penting guna untuk sebagai salah satu simpanan di kemudian hari supaya tidak terjerumus dalam dunia hutang, pertemuan tersebut peserta juga diberikan pelatihan di lakukan untuk memahami dasar-dasar untuk memulai dan mengembangkan serta mamantau berkelanjutan usaha mereka menjadi sumber pendapatan keluarga. Langkah-langkah perencanaan bisnis untuk diperiksa yaitu mengidentifikasi, pengembangan ide bisnis dan penilaian kelayakan, keuangan bisnis dan perencanaan pemasaran, dan manajemen bisnis dan manajemen keuangan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu para peserta mengelola pengeluaran dan menyeimbangkan pendapatan mereka.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa perbedan pada saat pengumpulan data dan teori yang digunakan lebih membahas usaha pendapatan pendapatan dan pelatihan. Sedangkan persamaan penelitian ini yakni menjelaskan peningkatan pendapatan dan mendorong kehidupan lebih maju.

²⁵ G.A.K. Rencana Sari Dewi, Made ArieWahyuni, Made Dwi Ariani Mayasari, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabun di Masa Pandemi Covid-19 , *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1. Juni, 2022.

Keempat, skripsi karangan Khoirul Imrah yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”**. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data wawancara dan observasi berdasarkan hasil lapang. Data yang diperoleh sebagai data primer dengan bertanya langsung dari masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat, walaupun data sekunder berupa teori dan undang-undang serta data pendukung lainnya diperoleh dari literatur, dokumen dan monografi desa, semua data tersebut merupakan bahan yang menggambarkan kekuatan ekonomi keluarga Pekon Wates. Berdasarkan penelitian oleh Khoirul Imrah bahwa program UPPKS yang bertujuan untuk membantu keluarga kurang mampu secara ekonomi meningkatkan pendapatannya, didukung oleh Badan Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPP dan PA) sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya.²⁶ Sesuai dari data yang dijelaskan terdapat beberapa perbedaan pada penggagas pelaksanaan program di atas ialah pemerintah yang mana salah satu program pemerintah, yang di koordinasi Dinas Pengendalian Produk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Pendampingan Anak. Persamaan dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketrampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah penyusunan proposal penelitian yang lebih tersusun, dengan itu penulis menyusun sistematika penelitian yakni, antara lain:

²⁶Khoirul Imrah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung: 2018).

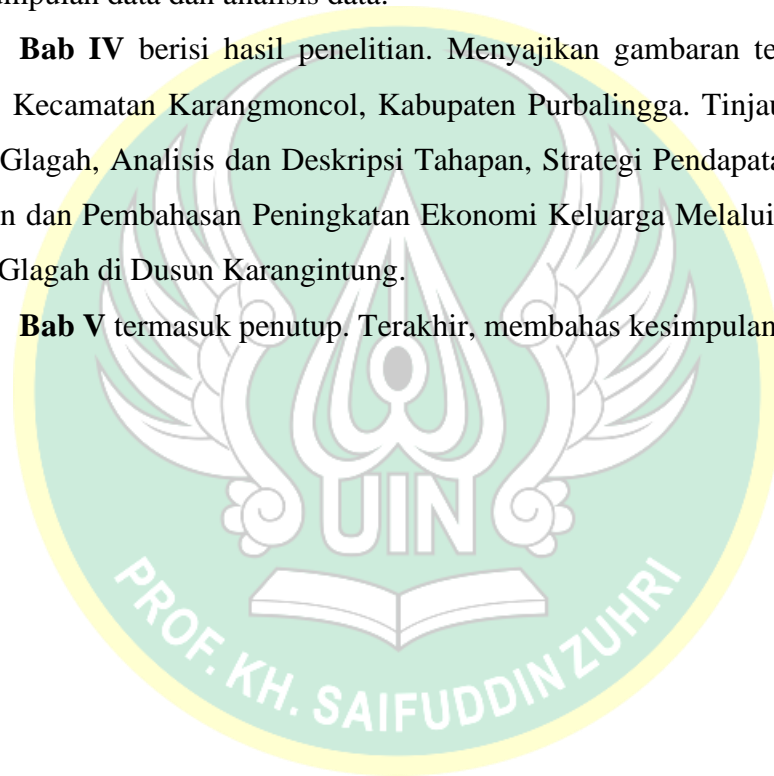
Bab I awal bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistem penulisan pendahuluan.

Bab II isi dari bab ini yaitu landasan teori yang yang di dalamnya menjelaskan teori pengembangan masyarakat, keluarga miskin dan industri rumahan.

Bab III menjelaskan metode penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Menyajikan gambaran tentang Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Tinjauan Industri Sapu Glagah, Analisis dan Deskripsi Tahapan, Strategi Pendapatan Keluarga Miskin dan Pembahasan Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Sapu Glagah di Dusun Karangintung.

Bab V termasuk penutup. Terakhir, membahas kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” mekar terbuka, menjadikan maju dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik,²⁷ hal ini bahwa pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan, memajukan, meningkatkan, serta mengelola kembali yang sudah ada atau dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan guna meningkatkan sesuatu sehingga bernilai tinggi.²⁸

Pengembangan Masyarakat ialah upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Pekerja masyarakat berusaha untuk memfasilitasi warga negara dalam proses menciptakan keadilan sosial dan saling menghormati melalui program pembangunan yang luas yang menghubungkan semua komponen masyarakat.

Pengembangan Masyarakat mengartikan nilai-nilai keterbukaan, kesetaraan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan, timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan. Inti dari pengembangan masyarakat itu sendiri mendidik dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka untuk memungkinkan anggota masyarakat melakukan sesuatu.

Pengembangan masyarakat Sanders mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, cara, program atau gerakan.

²⁷ Rimas Martiani, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”, *Skripsi*, (Banyumas: institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 17-18.

²⁸ Aisyah Nurul Fitriana dkk, “Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2 (2014), hlm. 282.

a. Sebagai suatu proses

Pengembangan ialah suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi ke tahapan-tahapan berikutnya, yakni mencakup kemajuan dalam artian kriteria yang dicapai.

b. Sebagai suatu metode

Pengembangan masyarakat merupakan cara untuk mencapai tujuan dengan sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat di capai. Metode lain, misalnya penambahan yang dilakukan pemerintah, perubahan dengan menggunakan beberapa imbalan, dan perubahan melalui pendidikan dapat menjadi pelengkap dalam suatu proses upaya keinginan pengguna metode (pemerintah pusat, swasta, badan atau masyarakat lokal) itu sendiri dapat dilaksanakan.

c. Sebagai suatu program

Pengembangan masyarakatiat dinyatakan sebagai suatu prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Penerepapan prosedur kegiatan dianggap dilakukan apabila program sangat diformalitaskan seperti rencana tahunan.

d. Sebagai suatu gerakan

Pengembangan masyarakat adalah suatu perjuangan, jadi itu sebabnya orang mengabdikan dan melayani, konteks ini, pengembangan masyarakat tidak netral, sebagai suatu proses, tetapi melibatkan emosi, dengan kata lain orang hanya bisa setuju atau tidak setuju dengan pengembangan masyarakat.²⁹

2. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam bukunya Fredian Tonny Nasdian yang berjudul Pengembangan Masyarakat

²⁹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 33-35.

memaparkan sepuluh prinsip pengembangan masyarakat yang dianggap dapat diterapkan di seluruh dunia, sepuluh prinsip tersebut adalah:³⁰

- a. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat, program-program (proyek) pertama harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan oleh orang-orang.
- b. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan menyusun program-program multi-tujuan.
- c. Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material dari program-program masyarakat selama tahap-tahap awal pembangunan.
- d. Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi.
- e. Identifikasi, dorongan semangat dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program.
- f. Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program-program pembangunan, memaparkannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang.
- g. Proyek-proyek swadaya agar sepenuhnya aktif, masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah.
- h. Penerapan program-program pembangunan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengapdosian kebijakan yang konsisten, pengeluaran administratif yang spesifik, perekrutan dan pelatihan

³⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 33-35

personil, mobilitas sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen dan evaluasi.

- i. Sumber daya dalam bentuk organisai-organisasi non pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
- j. Kemajuan ekonomi dan sosial tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel ditingkat nasional.

3. Model Pengembangan Masyarakat

Konsepsi untuk memahami pengembangan Jack Rothman mengembangkan tiga model pengembangan masyarakat yaitu:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal merupakan langkah partisipasi aktif serta insiatif masyarakat melalui usaha yang ditunjukkan untuk membuat perubahan ekonomi dan sosial untuk masyarakat itu sendiri, tentunya kearah yang lebih baik. Masyarakat umum dipandang bukan sebagai sistem pasangan yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang memilih potensi dan keunikan, hanya saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat belum berkembang. Adanya kerjasama, saling kenal, peduli dan membantu satu sama lain. Model ini mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam jaringan kerjasama. Adapun fokus yang dilakukan adalah keterlibatan unsur masyarakat, prosedur konsensus (pemufakatan), serta kerjasama

b. Perencanaan Sosial (*Social Planing*)

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk mencari masalah dan keperluan masyarakat, mengamati, melaksanakan dan mengavakuasi program pelayanan kemanusiaan pada tujuan tugas. Melalui perencanaan sosial keputusan dan tindakan dapat ditetapkan dalam menyelesaikan masalah sosial tertentu, seperti pengangguran, kemiskianan, kebodohan, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat

yang buruk. Fasilitator berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai konsumen atau penerima pelayanan.

c. Aksi Sosial (*Social Acting*)

Aksi sosial dalam hal ini memiliki tujuan dan sasaran utama yaitu perubahan mendasar dalam struktur masyarakat dan kelembagaan melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat struktur, mereka lemah karena dilemahkan, mereka miskin karena dimiskinkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial fokus pada proses dan tujuan hasil.³¹

Upaya-upaya pengembangan masyarakat untuk mendorong keberhasilan kelompok swadaya antara lain sebagai berikut:³²

- 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia, dilakukan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan latihan (diklat).
- 2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok, dilaksanakan dengan membantu menyusun peraturan rumah tangga, mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi dan lain sebagainya.
- 3) Pemupukan Modal Swadaya, dilakukan dengan membangun sistem tabungan dan kredit serta menghubungkan dengan lembaga-lembaga keuangan lokal untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
- 4) Penyediaan Informasi Tepat Guna, sesuai dengan kebutuhan kelompok swadaya dengan berbagai tingkat perkembangannya. Informasi ini dapat berupa exposure program, penerbitan buku-

³¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerja Sosial*, (Bandung PT. Refika Admitama, 2014), hlm. 42-45.

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, PT Fajar Interpretama Mandiri, Cet. 1, 2013, hal. 128

buku maupun majalah-majalah yang dapat memberikan masukan-masukan yang mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut.

4. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam *Oxford English Dictionary* ialah arti dari kata *empowerment*, yang berasal dari kata *empower* yang mengandung dua atau memilih otoritas pada pihak lain), (ii) *to give ability to, enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.³³

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan. Menurut Isbandi Rukminto Adi mengemukakan tujuh tahapan, sebagai berikut:³⁴

a. Tahap Persiapan

Tahapan yang perlu dilakukan dalam tahapan ini ada dua, pertama; penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial, dan kedua; penyiapan lapangan, yang intinya bersifat tidak langsung. Penyiapan petugas atau staf pemberdayaan masyarakat sangat penting agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

b. Tahap Pengkajian “Assesment”

Fase ini merupakan proses penilaian yang dapat dilakukan secara individu oleh kelompok dalam masyarakat, dalam hal ini pekerja sosial harus mencoba mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya. Program yang dilaksanakan

³³ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*, (Surabaya, Visipres Media, 2017), Cet, 2, hlm. 17.

³⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), Cet. 1, hal. 13-14

tidak salah arah, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Kegiatan

Pada fase ini, petugas sebagai agen perubahan “agen *barter*” berupaya melibatkan warga secara partisipatif untuk merefleksikan masalah yang mereka hadapi dan mengatasinya. Hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif, yang harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nantinya menjadi program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari program pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada fase ini, agen perubahan membantu setiap kelompok merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, para pejabat juga membantu memformalkan ide-ide mereka secara tertulis, terutama dalam hal memberikan saran kepada penyandang dana, dengan demikian penyandang dana akan memahami maksud dan tujuan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Upaya pelaksanaan program pemberdayaan, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga kesinambungan program yang dikembangkan. Kerja sama antara pejabat dengan masyarakat penting pada tahap ini karena terkadang sesuatu yang direncanakan dengan baik tidak berjalan dengan baik di lapangan. Agar seluruh peserta program memahami dengan jelas maksud dan tujuannya, program tersebut harus disosialisasikan terlebih dahulu pada tahap ini agar pelaksanaannya tidak menemui hambatan yang berarti.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan oleh warga dan petugas terhadap program penguatan masyarakat yang sedang berlangsung harus dilakukan dengan melibatkan warga. Sistem komunitas untuk pemantauan internal akan dibuat dalam jangka pendek. Tahapan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan terukur tentang sejauh mana keberhasilan program ini telah dicapai, sehingga dapat diketahui batasan-batasan yang diharapkan pada periode berikutnya untuk mengatasi masalah dan hambatan.

g. Tahap Terminasi

Fase terminasi ialah fase mengakhiri hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap ini diharapkan aktivitas harus segera dihentikan. Artinya masyarakat yang berdaya dapat mengatur dirinya sendiri untuk hidup lebih baik, mengubah keadaan sebelumnya yang kurang dapat menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dalam tiga aspek, diantaranya:³⁵

1) *Enabling*

Enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan ialah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

³⁵ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 2, No. 2, 2011, hal. 95

2) *Empowering*

Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

3) *Protecting*

Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijomiwoto tahapan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat ada 3, yakni:³⁶

- a) Tahap penyadaran, dalam tahap ini biasanya dilakukan dengan bantuan pendampingan melalui pemberian pemahaman atau penyadaran mengenai hak mereka untuk menjadi berdaya atau mampu dan memberikan motivasi kepada mereka yang diharapkan dapat keluar dari masalah kemiskinan.
- b) Tahap pengkapasitasan, melalui tahap ini masyarakat yang kurang mampu diberikan kuasa atau daya supaya mempunyai ketrampilan untuk dapat mengambil peluang atau kesempatan yang ada dengan diberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan peningkatan *lifeskill*.
- c) Tahap pendayaan, masyarakat melalui tahapan ini diberikan kesempatan atau sebuah peluang yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, melalui keikutsertaan aktif dan berkelanjutan dengan memberikan masyarakat peran atau tanggung jawab yang

³⁶ Fikri Febriana Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang, *Jurnal Publik Policy and Management*, Vol. 9, No. 1, 2019, hal 8-9

lebih besar menyesuaikan kapabilitas dan kapasitas serta akomodasi aspirasi. Masyarakat dipandu atau dibimbing untuk melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap hasil dari pelaksanaan pilihan sebelumnya.

B. Keluarga Miskin

Keluarga ialah suatu pembentukan karakter dimana lingkungan tersebut berada paling dekat dengan mereka untuk membentuk karakter anak supaya baik dalam beragama, sosial, serta mempunyai sifat penyayang kepada kedua orang tua maupun kepada orang lain. Keluarga juga memiliki posisi yang strategis yakni pertama, keluarga sendiri dapat menjadi penyebab terjadinya masalah kesejahteraan sosial. Kedua, keluarga juga dapat menjadi korban permasalahan dari berbagai situs dan kondisi struktur sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Ketiga, keluarga dapat menjadi *sumber* pemecahan masalah.³⁷ Proses pembentukan karakter anak seperti baik dalam keagamaan, sosial, serta memiliki sifat penyayang kepada kedua orang tua maupun kepada orang lain yaitu keluarga. Departemen Sosial (1998) menjelaskan keluarga miskin ialah kelompok kecil dalam masyarakat Terdiri dari kepala rumah tangga, istri dan anak.

Mengenai masalah kemiskinan yaitu dimana kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Kemiskinan adalah kondisi pendapatan yang rendah, serta tidak terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, pada dasarnya kemiskinan merupakan fenomena sosial yang diketahui dengan tidak mampunya individu dalam suatu kelompok atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.³⁸ Jeni Klugan mendefinisikan bahwa kemiskinan bukan sekedar tingkat pendapatan yang rendah, tetapi lebih dari itu tingkat konsumsi dan pendapatan yang rendah ini berhubungan

³⁷ Abdulloh, Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Di Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng), *Skripsi*, 2008, hal. 13.

³⁸ Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: VC BUDI UTAMA, 2017), Cet. 1. hal. 9

dengan distribusi modal manusia dan aset sosial fisik, seperti pemilikan tanah dan peluang pasar.³⁹

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertaruhkan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang mejadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan perumahan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin berbunyi “fakir miskin berhak memperoleh kecukupan pangan, sandang, perumahan, memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.”⁴⁰ Kemiskinan yaitu yang dimana memiliki kondisi pendapatan rendah, serta tidak terpenuhinya kebutuhan pokok manusia. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang diketahui dengan tidak mempunya individu dalam suatu kelompok atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Pattinama (2009) mengatakan bahwa konsep kemiskinan bersifat memiliki banyak sudut pandang dan bersifat kompleks, dengan hal itu para ahli mengategorikan jenis kemiskinan, yakni ada 3:

1. Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang dilibatkan oleh kualitas sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Kondisi tersebut membuat peluang produksi yang cukup rendah. Terkhusus dalam bidang pertanian, yang terjadi dalam kemiskinan tersebut diakibatkan oleh lahan dan cuaca yang tidak stabil.

³⁹ FX Sri Sadewo, Martinus L, Sugeng H, dkk, *Masalah-Masalah Kemiskinan di Surabaya*, (Surabaya: UNESA NIVERSITY PRESS, 2015), Ed 1, hal. 31

⁴⁰PipiSusanti, Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Bidang Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan, dimuat dalam *Jurnal ESENSI HUKUM*, Vol. 2, No. 2, Bulan Desember Tahun 2020, hlm. 1-12.

2. Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang terkait dengan sikap individu atau kelompok sosial yang tidak mau berusaha meningkatkan taraf hidupnya, meskipun orang lain yang membantunya berusaha memperbaikinya.
3. Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial masyarakat.⁴¹

Kebijakan kemiskinan merupakan suatu usaha pengambilan keputusan dalam hal kemiskinan mulai dari menentukan target dengan menggunakan indikator, penanganan dan penanggulangan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pemahaman kemiskinan yang hakiki sangat diperlukan untuk memahami dan mencapai penjelasan agar tidak terjadi kesalahan ketika menanggulangnya. Supralan menjelaskan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu dengan adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan.⁴²

Kemiskinan yang dialami individu atau keluarga tidak terlepas dari pencapaian tingkat kesejahteraannya. Adanya kemiskinan dalam suatu masyarakat merupakan tanda dari tidak tercapainya kesejahteraan individu maupun keluarga, untuk melihat tingkat kesejahteraan tersebut ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, yakni:⁴³

- a. Pendekatan Absolut, pendekatan ini melihat pada batas minimum yang harus dimiliki untuk mencapai kebutuhan yang minimal dalam suatu keluarga. Pendekatan ini juga disebabkan apabila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi

⁴¹Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional", *dimuat dalam Jurnal JMPK*, Vol. 8, No. 3, 2005. Hlm. 122.

⁴²Khodziah Isnaeni, Irwan, Noor, dan Siswidjayanto, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, *dimuat dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, hal. 13-14.

⁴³ Ardito Binadhi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), Cet. 1, hal. 13-14

- pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- b. Pendekatan Relatif, yang dimana kondisi miskin bisa dilihat karena pengaruh kebiasaan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan pengurangan pada pendapatan.
 - c. Pendekatan Kultural, pada pendekatan ini mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak lain.
 - d. Pendekatan Struktural, pendekatan ini bisa melihat dari situasi miskin yang di sebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, melainkan menyebabkan suburnya kemiskinan.

Indikator Kemiskinan

Menangani masalah kemiskinan harus mengetahui betul tentang kemiskinan dan indikator yang akan digunakan. Indikator kemiskinan yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1) Tingkat Kemiskinan

Head Count Index (HCI-P0), yaitu presentase penduduk dengan pengeluaran perkapita kurang dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan di Indonesia pada September 2022 tercatat sebesar Rp 535.547,00/kapita/ bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp 397.125,00 (74,15 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp 138.422,00 (25,85 persen).⁴⁵

a) Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada suatu periode tertentu.

⁴⁴ Dhani Nugroho, dkk, *Leading Indikator Kemiskinan Di Indonesia: Penerapan Pada Outlook Jangka Pendek*, (Jakarta: TNP2K, 2020), hal. 11-12.

⁴⁵ Badan Pusat Statistik, *Survei Sosial Ekonomi*, 2022.

b) Kesenjangan Kemiskinan

Indeks kesenjangan kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

c) Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran di antara penduduk miskin.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKB), bahwa untuk menentukan penduduk miskin paling tidak memenuhi enam kriteria sebagai berikut;

- (1) Rumah layak huni
- (2) Akses air bersih dan terbiasa dengan kehidupan bersih
- (3) Pendapatan lebih dari jumlah pengeluaran
- (4) Kepemilikan aset
- (5) Frekuensi makan (lebih dari 2 kali sehari) dan kualitas gizi makanan
- (6) Dalam setahun dapat membeli minimal satu stel pakaian baru

Supriatna mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin, antara lain;⁴⁶

- (a) Tidak memiliki faktor produksi sendiri
- (b) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
- (c) Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
- (d) Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas
- (e) Diantara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai ketrampilan atau pendidikan yang memadai

⁴⁶Deddy Bratakusumah, Rasyid, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. 2004

C. Industri Rumahan

Pengertian Industri Rumahan

Sumatmadja mengungkapkan industri dalam dua pengertian yaitu dalam pengertian luas dan sempit. Arti luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam, sedangkan dalam arti sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Menurut Muliawan Industri Rumahan ialah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan, bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.⁴⁷

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “Industri Rumahan adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.” Industri itu sendiri adalah kerajinan, produk komersial atau bisnis, sedangkan rumah bisa diartikan dengan kampung halaman. Oleh karena itu, yang disebut industri rumahan adalah bisnis yang dapat memperluas kesempatan kerja dan mempromosikan layanan keuangan kepada masyarakat luas, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan di sekitarnya, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat sekitar.

Proses pembangunan industri pedesaan diperlukan untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat sehingga kesejahteraan dapat ditingkatkan. Pertumbuhan industri kecil merupakan salah satu perekonomian yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus berlanjut dengan pembangunan. Perkembangan industri dalam pembangunan Indonesia

⁴⁷ Ria, Efektivitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam, *Skripsi*, 2021, hal. 27-28.

tidak lepas dari peran dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang hasil akhir dari sebuah industri kecil dapat di lihat dari keberadaannya jauh sebelum industri yang ada sekarang. Meskipun tergolong sedikit dalam pendapatan industri kecil. Tetapi reputasinya tidak dapat diragukan selama berproses.⁴⁸

Sedangkan menurut Siahan, industri dikelompokan berdasarkan jumlah investasi dipecah sebagai berikut:

1. Industri Berat

Industri berat adalah industri pada awal mata rantai produksi yang menghasilkan produk jadi atau bahan baku untuk industri selanjutnya. Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri berat adalah sebagai berikut.

- a. Industri peralatan dan mesin
- b. Industri semen
- c. Industri tenaga listrik
- d. Industri logam dan pengelolaan logam
- e. Industri semen lokal
- f. Industri pengangkutan
- g. Industri pertambangan

2. Industri ringan

Industri ringan merupakan industri yang dilakukan dengan tenaga manusia, dan di bantu oleh mesin sederhana. Industri kerajinan rumah dibagi menjadi tiga tingkatan:

a. Kerajinan sambilan

Kerajinan ini merupakan kehidupan komersial termasuk unsur seni, tidak terikat waktu atau orang.

⁴⁸Ismaulina, Peran Home Industri dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, *Skripsi*, (Lhokseumawe: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 2016), hlm. 21.

b. Kerajinan rumah

Kerajinan rumah sendiri suatu usaha sebagai mata pencaharian pokok, dan dikerjakan dirumah secara bersama-sama dengan kerja sama keluarga.

c. Perusahaan kerajinan

Usaha merupakan sumber pendapatan utama dan menyediakan lapangan pekerjaan di luar keluarga.⁴⁹

Sebagai usahaa industri yang mengutamakan kreativitas dan jalinan kekeluargaan, industri ini biasanya bergerak dalam bentuk-bentuk industri kreatif yang menghasilkan kerajinan tangan, keperluan rumah tangga, bahan makanan, atau makanan tradisional. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan industri rumahan:⁵⁰

1) Industri Kerajinan

Industri ini menghasilkan hasil karya kreatif yang biasanya digunakan untuk hiasan rumah, hiasan mobil ataupun oleh-oleh yang menjadi ciri khas suatu daerah. Bahan-bahan yang digunakan dalam industri ini sangat beragam sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Misalnya saja bunga glagah yang di jadikan menjadi sapu, bambu yang dibuat menjadi sebuah pot bunga yang cantik atau dibuat menjadi alat musik tradisional dan lain sebagainya.

2) Industri Bahan Makanan

Bahan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Industri yang bergerak dalam bidang ini tentu menghasilkan omset yang bisa dikatakan tinggi karena barang yang dihasilkan menjadi kebutuhan yang selalu dicari orang

⁴⁹Siahan, *Industri Di Indonesia “Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Sir”* (Bandung ITB: Bisuk, 2000) hlm. 362.

⁵⁰ Ria Harmoni, Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam, *Skripsi*, (Bengkulu: Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), hlm. 32-33.

kebanyakan setiap hari. Industri bahan makanan biasanya menghasilkan tahu, tempe, oncom, kue, dan lain sebagainya.

3) Industri Pakaian Ibadah

Industri pakaian sudah mencapai pada level-level perusahaan raksasa, pakaian ibadah dapat dijadikan sebagai salah satu hasil produksi industri rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya industri rumahan yang menghasilkan mukena, sarung, sajadah, busana muslim dewasa maupun anak-anak dan lain sebagainya.

Industri rumahan sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku industri rumahan dari kalangan lemah yang berusaha memperbaiki perekonomiannya melalui usaha dalam skala kecil, industri rumahan mempunyai manfaat dan peran yaitu diantaranya sebagai berikut⁵¹:

- a) Home industri sebagai alternatif penghasil bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- b) Home industri berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan kegiatan ekonomi industri ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran

Hasil yang dipaparkan dijelaskan bahwa industri rumahan adalah kegiatan usaha industri yang dikerjakan di rumah dan yang di buat yaitu suatu produk komoditas atau UKM. Industri Rumahan merupakan bagian dari sistem

⁵¹ Tri Susilowati dan M. Faruk Hidayatulloh, *Metode Analitical Hierarchy Proses (AHP) Dalam Penentuan Lokal Home Industri Di Kabupaten Pringsewu*, Jurnal Managemen dan Sistem Informasi dan Teknologi, Vol. 09 No. 01 (Universitas Bandar Lampung: 2019), hlm. 21

ekonomi perkotaan dan pedesaan yang belum mendapat dukungan keuangan dari pemerintah. Sebagai penyedia lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.⁵²



⁵²Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Konsep penulisan yang peneliti gunakan adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan filosofi post-positif yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang adil tentang fenomena dalam konteks sosial dan mengutamakan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif mengutamakan analisis proses penalaran deduktif dan induktif serta penggunaan penalaran ilmiah untuk menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.⁵³

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk menghasilkan data deskriptif atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang berlandaskan pada pemahaman akan realitas sosial berdasarkan pada konteksnya. Sehingga metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian tentang pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pendapatan terhadap keluarga miskin yang sedang peneliti lakukan. Melalui langkah-langkah dan teknik dalam penelitian ini peneliti jadi lebih tahu banyak informasi tentang bagaimana pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin agar menjadi lebih baik.

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penggalian data bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan keluarga miskin, permasalahan ekonomi, bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya pengembangan masyarakat.

⁵³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Penelitian ini dilakukan di RT 24 / RW 07 Dusun Karanggantung Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya dan ditarik kesimpulan.⁵⁴ Peneliti menetapkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan pada keluarga miskin melalui usaha pembuatan sapu glagah dalam peningkatan ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang-orang yang akan di jadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai masalah yang diteliti.⁵⁵ Peneliti menetapkan subjek pada penelitian ini adalah;

- a. Pemerintah Desa Sirau, untuk mendapatkan informasi tentang peran pemerintah desa terhadap industri sapu glagah dan tanggapan masyarakat terhadap adanya industri sapu glagah.
- b. Perintis usaha sapu glagah, untuk mengetahui sejarah awal mula adanya industri sapu glagah di Desa Sirau.
- c. Perajin sapu glagah, untuk mengetahui proses atau tahapan produksi sapu glagah serta kendala dan dampak menjalani usaha sapu glagah.
- d. Pihak-pihak lain, masyarakat atau tokoh masyarakat yang terlibat atau mengetahui usaha sapu glagah, untuk mengetahui dampak adanya usaha sapu glagah.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 38.

⁵⁵ Tantang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2.

D. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan perlu dilakukan karena peneliti sudah mempersiapkan bahan penggalian data serta objek dan subjeknya. Informan yang di ambil dari kelompok tersebut harus betul-betul mewakili. Pada penelitian ini peneliti menetapkan subjek di atas menggunakan teknik *snawball sampling*, karena peneliti melakukan identifikasi awal dimulainya dari seseorang yang masuk dalam kriteria penelitian, keterkaitan langsung dalam satu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisa.⁵⁶

E. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Menetapkan informasi penelitian ini menggunakan teknik secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, kemudian menjadi banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi didapat mengalami kejenuhan.⁵⁸ Teknik ini dianalogikan seperti bola salju yang kecil

⁵⁶ Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snawball Dalam Penelitian Lapangan, *Jurnal Comteht*, Vol. 5, No. 2, 2014

⁵⁷ Lexy. J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 112.

⁵⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan", dimuat dalam *Jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2, 2014. Hlm. 113.

kemudian digulingkan dihamparan salju sehingga bola salju tersebut akan secara bertahap menjadi besar karena penambahan salju. Teknik ini sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁵⁹

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan melalui wawancara mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha sapu glagah di Dusun Karanggintung Desa Sirau.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁰ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil Desa Sirau dan profil industri sapu glagah, daftar nama perajin sapu, data keuntungan pedagang dan foto-foto kegiatan pembuatan sapu glagah serta dokumen yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat diperontokan penggunaannya.⁶¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui data yang diterapkan.

⁵⁹ Sugiono, *Meteorologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 292-293.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 137.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat di kumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, pengumpulan data penelitian ini penulis terjun langsung pada objek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dikumentasi. Penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati gejala yang diteliti kemudian membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut ataupun hanya mengetahui suatu kejadian secara langsung dilapangan.⁶²

Observasi ini menggunakan metode observasi non partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik ditempat penelitian, namun hanya mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dari kondisi yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah. Observasi ini langsung dilaksanakan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan industri sapu glagah dari proses perencanaan, sarana, produksi sampai penjualan, sehingga penulis sudah mendapatkan informasi terkait proses dan pembuatan sapu glagah di Dusun Karanggintung Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana seorang pewawancara bertanya dan menjawab secara langsung sebuah pertanyaan kepada seorang ahli. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan kontak fisik. Artinya, tatap muka dan saling mendengarkan secara

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 105.

langsung. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta menyimpan pesan dan data bisa menggunakan media elektronik seperti perekam suara atau mencatat langsung.⁶³ Oleh karena itu, wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya, baik yang berkenan dengan peristiwa sekarang, masalah ataupun suatu prediksi yang akan datang.⁶⁴

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang didalamnya. Peneliti melakukan wawancara dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sudah dibuat oleh informan yang sudah direncanakan dan pertanyaan satu persatu diperdalam dengan baik untuk mengambil keterangan lebih lanjut. Jenis wawancara seperti ini, maka semua variabel dalam penelitian yang akan digali dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.⁶⁵ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembalikan penelitian melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan pendapatan melalui industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Wawancara diperuntukan kepada Kepala Desa, Perintis Pembuatan Sapu Glagah, pengrajin sapu glagah, dan warga sekitar..

⁶³ Iskandar, Hasan Almutahar dan Sabran, "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau", dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik)*, 5 Desember 2018, hlm. 1.

⁶⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmed Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cetakan 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 163.

⁶⁵ Bambang Rusanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, , hlm. 59.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang sesuatu atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁶⁶ Teknik dokumentasi diawali dengan mengumpulkan, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan melihat dokumen dari yang ada yakni, berupa foto, tulisan, buku, atau koran yang saling berkaitan. Dokumentasi dalam sebuah penelitian menjadi sebuah hal yang sangat penting karena melalui dokumentasi peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teori, konsep, pendapat, dan data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun data yang dimaksud bisa berupa buku, dokumen arsip, majalah, makalah ilmiah, *website*, *ebook*, maupun data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih untuk disistematisasi. Pada penelitian ini pengumpulan dokumentasi berupa data Desa Sirau serta industri sapu glagah baik berupa dokumen maupun foto kegiatan yang ada di Dusun Karanggintung, yang dilakukan pada saat observasi untuk menyusun penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara berkelanjutan.⁶⁷

Teknis analisis data adalah upaya mencari, menyusun, mengelola, catatan hasil wawancara yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman yang akan diteliti.⁶⁸ Penelitian kualitatif ialah sebuah proses analisis data terjadi sebelum pengumpulan data, yaitu setelah penelitian merencanakan dan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm. 329.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 129.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 325.

mengembangkan desain peneliti, mempersiapkan selama pengumpulan, dan setelah semua proses pengumpulan data selesai. Artinya, tidak perlu mendalam menjalankan bagian proses secara berurutan.⁶⁹

Perkataan analisis berarti perincian, dalam proses analisis ini peneliti melakukan pengelompokan, kategorisasi melihat hubungan antar bagian atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) suatu menjadi bagian-bagian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Teknis analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyempelan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diartikan. Interpretasi data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Proses analisis data, seorang peneliti melakukan penataan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dan lainnya dengan cara melakukan kategorisasi/klarifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data. Penataan seperti ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulis objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain. Meningkatkan pemahaman itu, peneliti memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang sebenarnya yang terkadang dalam data tersebut.⁷⁰

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengkategorikan format kepenulisan dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah

⁶⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 113.

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 92-93.

peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan.⁷¹

Proses penelitian ini, reduksi data berperan untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek dan kejadian. Kemudian kategorisasi dan analisis data diperoleh berdasarkan analisis data diperoleh berdasarkan fenomena yang nampak pada pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui pembuatan sapu glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang dideskripsikan secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dan dirancang dalam bentuk yang serta mudah dipahami. Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Beberapa bentuk penyajian data kualitatif diantaranya berupa naratif atau seperti catatan lapangan, dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian.⁷²

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

1. Letak Geografis

Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya memiliki posisi $101^{\circ} 1' - 109 35'$ Bujur Timur, dan $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 29'$ Lintang Selatan memiliki batas administrasi sebagai berikut; sebelah Utara Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara, sebelah Timur Kabupaten Banjarnegara, sebelah Barat Kabupaten Banyumas.

Jarak Ibu Kota Purbalingga ke Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang adalah 191 Km, Purwokerto 20 Km, Cilacap 60 Km, Banjarnegara 45 Km, dan Wonosobo 75 Km. Luas wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764 Ha atau 2,39% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adapun lingkup administrasi Kabupaten Purbalingga meliputi 16 Kecamatan, 224 Desa dan 15 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Purbalingga dari segi pemanfaatan lahan sawah yaitu seluas 21.209 Ha (21,42%), peruntukan permukiman seluas 16.470 Ha (21,18%), perkebunan 16.664 Ha (21,42%) serta hutan 14.722 Ha (18,94%). Sisanya terdiri dari perkebunan, kebun campuran, tegalan, lahan usaha perikanan dan lainnya.⁷³

2. Sejarah Singkat Desa Sirau

Desa Sirau merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Desa Sirau terbagi menjadi 5 dusun diantaranya: dusun Karanggintang, Pengungsen, Paguyangan, Karangwuni dan Bandingan. Desa Sirau merupakan desa dengan luas wilayah 1.284 Ha, jarak antara Desa Sirau ke Kecamatan Karangmoncol kurang lebih 10 Km, dan jarak Desa Sirau dengan Ibu Kota Kabupaten Purbalingga kurang lebih 20 Km. Berdasarkan profil Desa

⁷³ Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Purbalingga 2018-2022, diakses dari <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Selasa 28 Mei 2021.

Sirau yang penulis peroleh dari profil Desa dan Kelurahan Tahun 2021, jumlah penduduk Desa Sirau adalah 5.597 jiwa, yaitu 2.581 jiwa penduduk laki-laki dan 3.016 jiwa penduduk perempuan. Batas wilayah desa Sirau

Sebelah Utara : Desa Danasari, Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang

Sebelah Selatan :Desa Kramat, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga

Sebelah Barat : Desa Jingsang, Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang

Sebelah Timur : Desa Tunaran, Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang

3. Kondisi Demografis Desa Sirau

Bersumber dari data demografis yang penulis ambil dari Pemerintahan Desa Sirau adapun jumlah penduduk Desa Sirau dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum jumlah penduduk Desa Sirau ialah sebanyak 5.597 penduduk. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.581 Jiwa
2	Perempuan	3.016 Jiwa
Jumlah Total		5.597 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Sirau Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 tentang jumlah penduduk Desa Sirau berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwasannya selisih penduduk antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 435 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga (KK)

Berdasarkan jumlah data Kepala Keluarga (KK) jumlah penduduk Desa Sirau dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) Desa Sirau

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.635
2	Perempuan	153
Jumlah Total		1.788

Sumber: Data Monografi Desa Sirau Tahun 2021

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) Dusun Karangintug

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	19
Jumlah Total		54

Sumber: Data Monografi Desa Sirau Tahun 2021

Pada tabel 4.2 dan tabel 4.3, dapat di telaah bahwasannya mayoritas yang menjadi Kepala Keluarga (KK) pada Desa Sirau ialah laki-laki. Data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kaum laki-laki berperan penting dalam membina rumah tangga di Desa Sirau.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah Penduduk Desa Sirau berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	0 - 4	32
2	5 - 9	164
3	10 - 14	179
4	15 - 19	448
5	20 - 24	522
6	25 - 29	955

7	30 – 34	976
8	35 – 39	374
9	40 – 44	247
10	45 – 49	549
11	50 – 54	290
12	55 – 59	302
13	60 – 64	245
14	65 – 69	230
15	70 – 74	55
16	75+	34
Jumlah		5.597 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Sirau Tahun 2021

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jumlah penduduk dilihat dari segi mata pencapaian atau profesi di Desa Sirau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

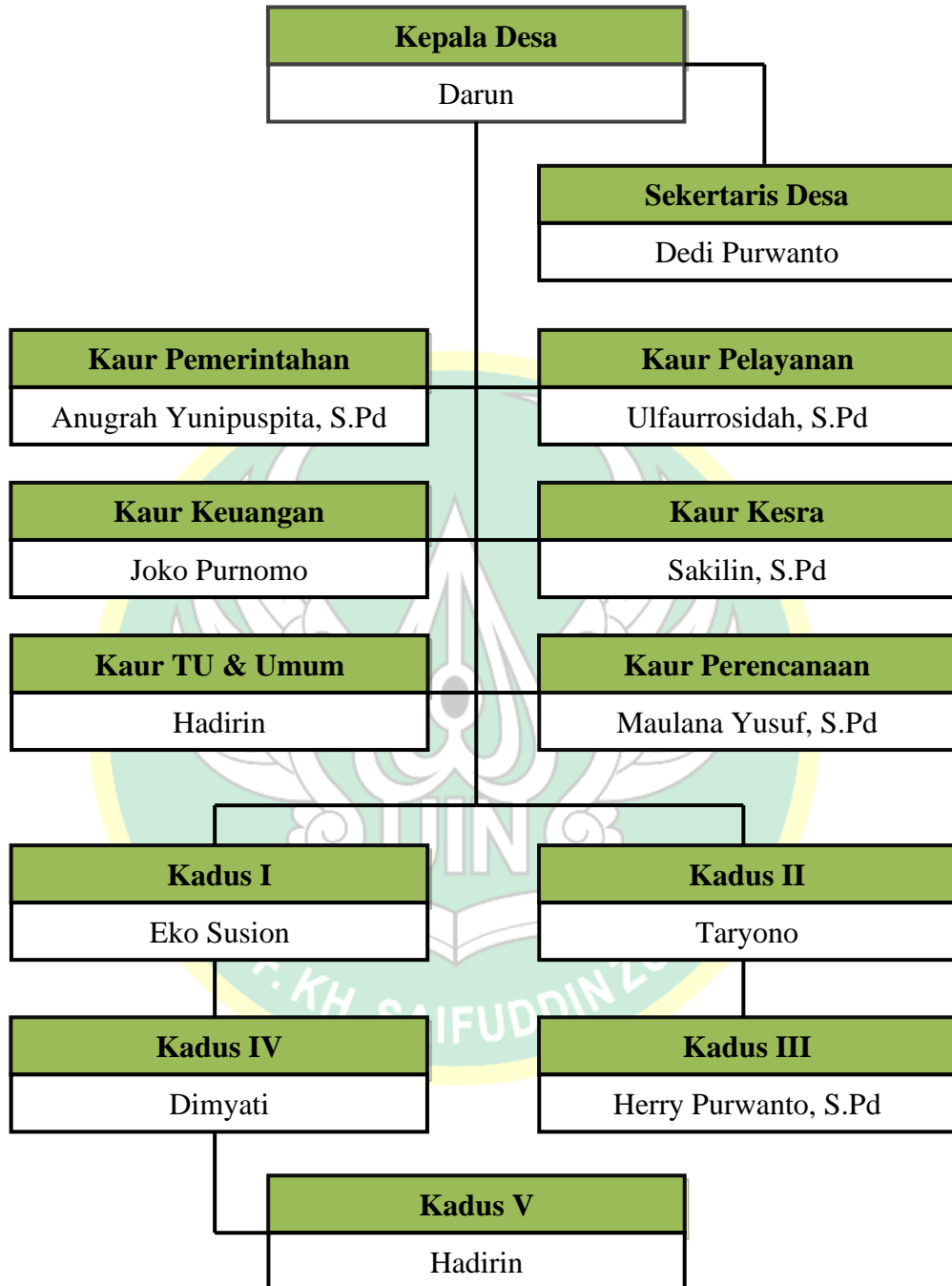
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	427	215
2	Buruh Tani	204	174
3	Pegawai Negeri Sipil	6	13
4	Pengrajin Industri	322	278
5	Peternak	27	
6	Penjahit		3
7	TNI/POLRI	-	
8	Guru	7	18
9	Wiraswasta	132	13
10	Pensiunan	3	4
11	Padagang	125	184
12	Transportasi	3	

Sumber: Data Monografi Desa Sirau Tahun 2021

4. Struktur Pemerintahan Desa Sirau

Berikut ini struktur pemerintahan Desa Sirau yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6 Struktur Pemerintahan Desa Sirau



Sumber: Data Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Sirau Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.4 tentang jumlah penduduk di Desa Sirau berdasarkan umur dapat diketahui bahwasannya jumlah

penduduk dengan rasio usia terbanyak jatuh pada usia 30-34 tahun yakni sejumlah 976 jiwa. Di lanjut pada posisi kedua yakni pada usia 25-29 tahun dengan jumlah sebanyak 955 jiwa. Kemudian diikuti usia 45-49 tahun dan umur 15-19 tahun dengan jumlah sebanyak 448 jiwa. Data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penduduk di Desa Sirau sebagian besar tergolong dalam usia produktif hal ini berdasar atas penggolongan usia produktif diukur dari rentan usia 15-64 tahun dan non produktif digolongkan berdasarkan rentan usia tertentu atau lebih dari 64 tahun.

Data tabel 4.5 diatas berdasarkan jumlah penduduk Desa Sirau berdasarkan mata pencaharian atau profesi dapat disimpulkan bahwasannya penduduk memiliki keragaman profesi. Perekonomian di Desa Sirau menyeluruh secara umum pada beberapa sektor mulai dari Petani, Guru, Pengrajin dan sebagainya. Petani lebih dominan dibandingkan dengan yang lainnya, dikarenakan Desa Sirau dekat dengan hutan yang dapat digunakan untuk menanam berbagai tanaman rempah, kayu dan glagah. Hasil alam yang melimpah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Kemiskinan merupakan yang memiliki kondisi pendapatan rendah, serta tidak terpenuhinya kebutuhan pokok. Hal tersebut dalam menanggulangi kemiskinan yakni dengan adanya indikator kemiskinan antara lain:

a) Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah presentase penduduk dengan pengeluaran perkapita kurang dari garis kemiskinan.

Tingkat kemiskinan dalam keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah di Desa Sirau ini pendapatan keluarga miskin untuk perharinya yaitu Rp 30.000, sedangkan pendapatan Rukun Tangga (RT) perharinya Rp

90.000. hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sakilin, S.Pd. Desa Sirau.⁷⁴

“Untuk pendapatan keluarga miskin sendiri itu Rp 30.000 perharinya mas, pendapatan segitu misal sedang ada pekerjaan buruh sawah ataupun ladang. sedangkan untuk pendapatan Rukun Tangga (RT) perharinya Rp 90.000.”

b) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk miskin ialah jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada suatu periode tertentu. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Sirau berjumlah 5.596 penduduk, terdapat 4.289 atau sekitar 80% penduduk yang status kesejahteraannya masih tergolong dalam keluarga miskin. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Dedi Purwanto selaku sekretaris Desa Sirau.

“Jadi jumlah keseluruhan penduduk Desa Sirau itu 5.596 penduduk, sedangkan jumlah penduduk keluarga miskin di Desa Sirau 4.289.”

c) Kesenjangan Kemiskinan

Kesenjangan kemiskinan ialah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Kesenjangan kemiskinan di Desa Sirau itu tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan untuk keluarga miskin perharinya hanya Rp 30.000, sedangkan pendapatan masyarakat yang dibilang cukup Rp 90.000 per harinya. Pengeluaran satu bulan rata-rata itu Rp 1.000.000. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Salikin, S.Pd selaku Kaur Kesra Desa Sirau.

“Iya mas, untuk kesenjangan kemiskinan di Desa Sirau ini alam pendapatan dan pengeluaran minus, karena pendapatan keluarga miskin perharinya hanya Rp 30.000 dan masyarakat yang cukup mendapat Rp 90.000 perharinya, sedangkan pengeluarannya dalam sebulan Rp 1.000.000.”

d) Keparahan Kemiskinan

Keparahan kemiskinan adalah memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sakilin, S.Pd (Kaur Kesra Desa Sirau) pada tanggal 22 Januari 2023.

Keparahan kemiskinan di Desa Sirau untuk kondisi tempat tinggal sudah layak, dalam kebutuhan pokok sehari-hari banyak yang belum terpenuhi. Di Desa Sirau dalam masalah tingkat pendidikan masih rendah kebanyakan hanya tamat Sekolah Dasar (SD).

B. Profil Industri Sapu Glagah Dusun Karanggintung

Industri Sapu Glagah merupakan salah satu industri hasil karya yang terdapat di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Dusun Karanggintung Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Industri Sapu Glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga dikenalkan oleh seseorang yang dulunya merantau dan menekuni usaha tersebut di rumah dan terus berkembang sampai sekarang.

1. Industri Rumahan Sapu Glagah

Industri merupakan usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual untuk memperoleh keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri memiliki dua pengertian yakni, industri secara arti luas berarti mencakup semua usaha atau kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan industri dalam arti sempit ialah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai untuk dijual.⁷⁵

2. Sejarah Industri Sapu Glagah

Sejarah adanya sapu glagah banyak di produksi di Desa Sirau berawal dari seorang yang dulunya merantau di Kabupaten Pemalang bekerja pada industri pembuatan sapu glagah. Setelah beberapa tahun merantau, kemudian menetap di rumah untuk menekuni sapu glagah di kampung halaman. Adanya sapu glagah di Desa Sirau khususnya di Dusun Karanggintung sekitar pada tahun 90an, awalnya hanya satu keluarga yang menekuni kemudian kerabat terdekat dilatih membuat sapu, dari cara

⁷⁵Aris Setiabudi, Skripsi: *Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 35.

mbeset (memisahkan bunga dari tangkai), mengikat, menjait sampai menjadi sebuah sapu. Menggunakan alat seadanya serta jumlah produksi yang masih skala kecil dan rumahan, seiring berjalannya waktu industri rumahan sapu glagah terus berkembang. Sebelumnya beliau seorang petani biasa yang kesehariannya ke ladang dan sawah. Desa Sirau sejak dahulu berjualan *jembul* (bunga glagah), *pring cendani* (bambu cendani), sehingga dari adanya potensi dan tersedianya salah satu bahan baku pokok untuk pembuatan sapu glagah cukup memadai dan mendukung kemudian beliau berinisiatif untuk mengembangkan bersama keluarga dan masyarakat untuk menjadikan hasil alam lebih bernilai.

Belajar dari pengalaman masyarakat mulai belajar berinisiatif membuat di rumah dengan peralatan seadanya serta jumlah produksi yang masih dalam skala kecil. Seiring berjalannya waktu produksi sapu glagah banyak peminat dan terus berkembang sampai di kirim ke Hongkong pada tahun 2019. Desa Sirau khususnya dan Kecamatan Karangmoncol umumnya menjadi daerah dengan ciri khas masyarakatnya sebagai pengrajin sapu glagah.⁷⁶

3. Lokasi atau Tempat

Industri sapu glagah tersebar di beberapa desa di Kecamatan Karangmoncol tapi yang mempunyai ciri khas dan perjalanan yang lumayan panjang serta dalam pembuatan sapu mempunyai inovasi yang banyak dalam pembaruan produk serta jangkauan pelanggan yang sudah sampai ke luar negeri adalah para pengrajin sapu glagah di Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

4. Profil Pengrajin Sapu Glagah

Industri sapu glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga terus mengalami perbaikan serta peningkatan produksi dan pesanan yang banyak maka terus berkembang dan industri sapu glagah semakin banyak yang memproduksi

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Dimiyati (Kepala Dusun dan Pengrajin Sapu Glagah) pada tanggal 20 Februari 2023.

di rumah. Semakin baiknya industri sapu glagah maka semakin banyak juga jumlah produksi yang dihasilkan, seperti yang di sampaikan oleh Bapak H. Warsudi perintis sapu glagah;

“Iya mas, semakin tahun Alhamdulillah berkembang. Sudah banyak yang bisa untuk membuat sapu di rumah masing-masing bersama keluarga.”

Pembuatan sapu glagah di buat di rumah dengan keluarga, berbagi tugas untuk prosesnya. Peneliti melakukan *sampling* kepada pengrajin sapu glagah yang membuat di rumah dengan keluarga atau disebut dengan industri rumahan sapu glagah, berikut adalah profil pengrajin sapu glagah:

a. Bapak Anto

Bapak Anto seorang pengrajin sapu glagah di Dusun Karanggintung. Desa Sitau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yang membuat sapu glagah di rumah sendiri dengan istri dan anak. Bapak Anto bekerja sebagai pengrajin sapu glagah sejak awal sapu glagah berdiri. Bapak Anto bertempat tinggal di Dusun Karanggintung Rt 24 Rw 07, pendidikan terakhir adalah SD, dan sekarang berusia 47 tahun. Bapak Anto tinggal bersama istri dan ketiga anaknya.

Bapak Anto sehari-hari bekerja sebagai petani dan pengrajin sapu glagah. Bapak Anto membuat sapu glagah setelah mengurus ladang glagah dan sawah. Istri Bapak Anto setelah mengurus pekerjaan rumah kemudian menjahit bunga glagah yang sudah di ikat. Satu hari keluarga Bapak Anto biasanya mampu membuat 15 sampai dengan 20 sapu, setiap sapi yang dibuat dihargai Rp 6.000 – 8.000, sehingga jika Bapak Anto dalam satu hari dapat membuat 20 buah sapu glagah maka mendapatkan Rp 120.000 dalam satu hari. Bapak Anto menjualnya ketika sudah mencapai target, biasanya langsung di jual ke pasar, ke pengepul ataupun di ambil oleh mobil. Menurut Bapak Anto penghasilan dari produksi sapu glagah cukup untuk memenuhi kebutuhannya, selain dari penghasilan sapu Bapak Anto

juga mendapat penghasilan tambahan dari hasil kebun sendiri diantaranya cengkeh, kapolaga, kelapa.

“Kesehariannya saya membagi waktu mas, untuk pagi biasanya pergi ke kebun sampai jam 10 siang. Setelah selesai dari kebun dilanjutkan kegiatan dirumah dengan membuat sapu bersama istri. Istri saya membantu memisahkan bunga dari tangkainya dan menjahit. Sehari biasanya mampu membuat 15 sampai 20 buah sapu. Satu buah sapu biasanya dihargai 6/000-8.000. alhamdulillah setelah adanya industri sapu glagah kebutuhan keluarga saya lumayan tercukupi.”⁷⁷

b. Bapak Aksan

Bapak Aksan kepala rumah tangga yang memiliki dua orang anak yang bernama Arif dan Sinta, kedua anaknya masih sekolah di SMP dan SD. Bapak Aksan bertempat tinggal di Dusun Karanggintung, usianya sekarang 36 tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD. Bapak Aksan tinggal di sebuah rumah bersama istri dan kedua anaknya kemudian ibu dan ayahnya, istri Bapak Aksan bekerja sebagai buruh tani ketika musim *tandur* (menanam) dan musim panen padi.

“Saya tinggal serumah dengan mertua, selain membantu membuat sapu glagah istri saya bekerja sebagai buruh tani pada saat *tandur* (menanam) dan panen padi.”⁷⁸

Bapak Aksan sehari-hari bekerja sebagai pengrajin sapu glagah dan mengirim sapu ke luar kota, ntuk sekali pengiriman biasanya 500-1.000 buah, dalam satu bulan mengirim paling banyak 2 kali. Kota yang sering di kirim yaitu Solo, Kudus, dan Jakarta.

“Sehari-hari kegiatan saya bekerja membuat sapu glagah sama mengirim sapu ke luar kota mas, untuk pengiriman paling banyak 2 kali dalam satu bulan yang dikirim ke kota Solo, Kudus dan Jakarta”⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anto (Pengrajin Sapu Glagah) pada tanggal 20 Februari 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Aksan (Pengrajin Sapu Glagah) pada tanggal 20 Februari 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Aksan (Pengrajin Sapu Glagah) pada tanggal 20 Februari 2023.

C. Analisis Industri Rumahan Sapu Glagah dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin

Peneliti pada bab ini akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau pokok-pokok yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap pengembangan masyarakat dalam peningkatan pendapatan melalui kerajinan sapu glagah sebagai jalan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sirau. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap industri sapu glagah dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Upaya Proses Pengembangan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat dikatakan suatu ikhtiar memanfaatkan akal dalam mencapai apa yang diinginkan, pemecahan masalah untuk menemukan jalan keluar.⁸⁰

Adapun upaya yang dilakukan bersama masyarakat, pengusaha industri sapu glagah, dan pemerintah desa dalam hal ini menggunakan teori pengembangan yang di kemukakan oleh Jack Rothman yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dalam melakukan pengembangan terdapat tiga model pendekatan pengembangan yang perlu dilakukan.⁸¹ Berikut teori pengembangan yang digunakan di industri rumahan sapu glagah terhadap keluarga miskin meliputi:

Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal merupakan langkah partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat melalui proses yang ditunjukkan untuk

⁸⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).

⁸¹ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial, (Bandung, PT. Rafika Aditama, 2014), hlm, 42-44.

menciptakan perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat sendiri, tentunya kearah yang lebih baik. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang memiliki potensi dan keunikan, hanya saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat belum berkembang. Adanya kerjasama, saling kenal, peduli dan membantu satu sama lain dalam model ini fasilitator mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam jaringan kerjasama. Masyarakat Desa Sirau didorong untuk mengkaji potensi serta masalahnya sendiri dan berupaya memaksimalkan inisiatif mereka. Adapun faktor yang dilakukan ialah keterlibatan unsur masyarakat, prosedur konsensus (pemufakatan), serta kerjasama.

Melalui dorongan dari para tokoh masyarakat serta perintis dan fasilitator masyarakat lokal Desa Sirau, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kerjasama sehingga masalah yang dialami masyarakat dapat ditemukan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Hasil wawancara bersama Pemerintah Desa, perintis sapu glagah, bahwa terciptanya industri rumahan sapu glagah merupakan langkah yang dilakukan untuk merencanakan upaya pengembangan masyarakat serta berpartisipasi aktif dan inisiatif untuk menemukan serta memecahkan permasalahan yang ada di Desa Sirau, khususnya dalam bidang sosial-ekonomi.⁸² Adanya tokoh masyarakat yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat memudahkan terjadinya sosial salah satunya tercipta keterlibatan unsur masyarakat lokal, kerjasama masyarakat Desa Karanggintung, diharapkan dapat menunjang kelancaran industri sapu glagah yang nantinya akan menjadi salah satu solusi dalam penyelesaian masalah yang dialami masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dialami masyarakat dan sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Purwanto selaku Sekertaris Desa Sirau:

⁸² Wawancara degan Kepala Desa Sirau, Bapak Darun pada tanggal 22 Januari 2023.

“Masalah konsep itu lumayan mas, karna sejatinya masyarakat di sini ada yang usaha dagang bunga glagah, ada juga bekerja proyekan, merantau, jadi secara historis masyarakat sudah terbentuk jiwa kerja kerasnya, memahami masa kritis dan peluang untuk lebih baik lagi”⁸³

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak dedi Purwanto pada saat melakukan wawancara bahwa desa memiliki keinginan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan usaha yang ada dimasyarakat maka di kembangkan industri sapu glagah ini untuk bisa menjadi bagian pengembangan masyarakat yang difokuskan minimal untuk para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelaku usaha ekonomi kreatif menengah ke bawah.⁸⁴

Pemerintah Desa Sirau dalam rangka aksi ikut berkontribusi dalam mengawal dan mengawasi industri sapu glagah, dengan memberikan pelatihan di antaranya:

a. Pelatihan bagi para pengrajin sapu glagah

Pemerintah Desa Sirau memberikan ketrampilan bagi pengrajin sapu glagah perlu adanya pendampingan bagi para pengrajin di setiap tahapannya maka dari itu di adakan beberapa pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan desa seperti cara mengikat yang rapi, pelatihan kemampuan dan pola kerja. Para pengrajin yang sudah terbiasa lebih mengarahkan untuk mendampingi pengrajin baru, dan jika membuat sapu model yang lebih rumit akan dilakukan pelatihan lagi.

b. Evaluasi dan Inovasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap satu kegiatan yang dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbaikan ketika terdapat kekurangan dan mempertahankan yang sudah sejalan dengan keinginan. Hasil wawancara penelitian dengan perintis sapu glagah dalam upaya pengembangan selalu melakukan tindakan-

⁸³ Wawancara dengan Bapak Dedi Purwanto (Sekertaris Desa Sirau) Pada tanggal 22 Januari 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Dimiyati (Kepala Dusun Karanggantung) pada tanggal 20 Februari 2023

tindakan berupa evaluasi yang dilaksanakan setelah pembuatan sapu selesai dan siap di pasarkan, yang diawali dengan melihat dan mengidentifikasi catatan hasil produksi dan penghasilan yang didapat setiap pengrajin sapu glagah.

Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Bagian pembinaan dan pemasaran mengevaluasi dengan melakukan pembinaan dan ngobrol seputar kendala terhadap para pengrajin yang mengalami penurunan pembuatan atau dalam pemasaran mengalami kendala maka mendatangi rumah pengrajin untuk memberikan pengarahan serta memberikan motivasi kepada pengrajin. Hal ini dilakukan agar masyarakat khususnya yang terlibat dalam di industri sapu glagah lebih berdaya, dan menampung inspirasi, ide, ataupun gagasan dari pengrajin *sales* serta masyarakat untuk pengembang industri sapu glagah dan segala kemanafaatannya yang ada didalamnya untuk masyarakat serta terpenuhi pemerataan dan keadilan.

Adapun konsep pengembangan yang diterapkan di industri sapu glagah dapat dilihat dari penjelasan pada model pendekatan pengembangan yang telah dipaparkan di atas dalam aksi sosial bahwa berdirinya industri sapu glagah tidak lepas dari pokok penting pemberdayaan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa menurut bapak Dimiyati pemberdayaan tidak lepas dari tahapan penyadaran, transformasi dan tahapan peningkatan kemampuan.

2. Upaya-upaya Pengembangan Keluarga Miskin Industri Rumahan Sapu Glagah

Berbagai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dirancang dan dilaksanakan untuk menumbuhkan semangat dalam mengembangkan kemampuan pada individu-individu maupun kelompok masyarakat yang menjadi partisipan program. Kondisi keswadayaan dimaksudkan sebagai sebuah kondisi

di mana anggota masyarakatnya mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memperhitungkan kesempatan-kesempatan dan ancaman yang ada di lingkungan sekitar dan mampu memilih berbagai alternatif yang tersedia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya,⁸⁵ tahapan di atas perlu adanya usaha dan upaya-upaya yang terperinci dalam pengembangan masyarakat, antara lain meliputi:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Langkah pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan berbagai agenda kegiatan pendidikan dan latihan, baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan ketrampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.

Pemerintah Desa Sirau melakukan pembinaan dengan mengadakan pelatihan membuat sapu, pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan produk baru yang bagus dan berkualitas yang layak dijual diluar negeri, sehingga kemampuan pengrajin dan jangkauan pasar makin luas, dan pemerintah desa memberikan pengawasan terkait penjualan pengrajin kepada konsumen.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Adapun langkah pengembangan kelembagaan kelompok dilakukan dengan bimbingan anggota masyarakat dalam menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi dan peraturan rumah tangga.

Pengembangan kelembagaan industri sapu glagah sudah dilakukan dengan cara mendata pengrajin sapu glagah yang ada di dusun Karanggitung.

⁸⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, PT Fajar Interpratama Mandiri, Cet. 1, 2013, hlm. 127

c. Pemupukan Modal Swadaya

Langkah pemupukan modal swadaya dilakukan dengan sistem tabungan dan kredit yang menghubungkan dengan lembaga keuangan setempat dalam hal ini Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Sirau untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut. Pengrajin sapu juga dapat melakukan simpan pinjam di BUMDES Sirau, baik berkaitan dengan pengembangan usaha masyarakat..

d. Penyediaan Informasi Tepat Guna

Adapun langkah penyediaan informasi tepat guna yang sesuai tingkat pengembangan kelompok meliputi pengenalan program teknologi tepat guna, dan selalu berinovasi untuk pemuatan produk baru.

Proses pemasaran sapu glagah memang masih cenderung cara konvensional tetapi perlahan tapi pasti generasi muda desa mulai kreatif dengan menjual sapu dengan cara memasarkan di pasar online seperti facebook, whatsapp, shopee dan lain sebagainya.⁸⁶

3. Upaya Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Industri Runahan Sapu Glagah

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Industri runahan sapu glagah di Dusun Karanggantung melalui beberapa tahapan pemberdayaan. Tahap pemberdayaan disini menjelaskan mekanisme serta proses pemberian daya dan kapasitas masyarakat yang hidup dibawah garis kesejahteraan yang sebagian berprofesi sebagai petani glagah. Lebih lanjut, nantinya fokus pada pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri ialah masyarakat yang memiliki kemandirian dalam proses pengolahan tanaman glagah. Adapun tahapan pelaksanaan pemberdayaan melalui industri

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis Sapu Glagah) pada tanggal 2 Maret 2023.

rumahan sapu glagah dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menekankan pada sikap untuk membangun kepercayaan masyarakat tentang suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dalam proses pemberdayaan. Pada tahapan ini biasanya dilakukan dengan pemberian pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat untuk berdaya dan keluar dari masalah.

Tahap persiapan ini fokus utamanya memberikan penjelasan serta meyakinkan suatu masyarakat akan kegiatan atau program pemberdayaan yang akan dilakukan agar masyarakat partisipatif didalamnya serta memberikan kejelasan mengenai kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan memberikan solusi bagi masyarakat untuk keluar dari suatu masalah. Kegiatan pengembangan masyarakat, tahap persiapan terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan guna menyamakan persepsi atau pendapat antar anggota tim sebagai aktor atau pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara itu, persiapan lapangan dilakukan dengan studi kelayakan terhadap daerah atau wilayah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal.

Tahap persiapan pemberdayaan keluarga miskin khususnya pada industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggantung dimulai dengan mengidentifikasi potensi dari

sumber daya alam. Hal ini sebagaimana dengan penuturan Bapak H. Warsudi selaku perintis sapu glagah.⁸⁷

“iya mas, pertama kita lihat potensi dari alamnya, dari segi penghasilan bunganya kemudian untuk diberikan arahan lebih lanjut.”

Tahap persiapan ini merupakan segenap rangkaian awal dalam melakukan pemberdayaan. Tahapan ini akan berjalan maksimal apabila dilakukan dengan perencanaan yang matang. Berdasarkan hal tersebut maka analisis yang peneliti peroleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan menggunakan tahap persiapan.

b. Tahap Pengkajian “*Assesment*”

Setelah melakukan tahap persiapan maka selanjutnya ke tahap pengkajian atau assesment yang dilakukan dengan melakukan proses identifikasi masalah atau kebutuhan yang diperlukan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat harus dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah bersumber dari pandangan mereka sendiri, dan selanjutnya petugas memfasilitasi warga untuk menyusun skala prioritas dari permasalahan yang mereka siapkan.

Tahap pengkajian atau assesmen dilakukan untuk mendata jumlah petani glagah, setelah dilakukan pendataan tersebut munculah sebuah masalah pada petani glagah yaitu hasil panen yang memakan waktu namun harga jualnya rendah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Dimiyati selaku Kepala Dusun Karanggintung.⁸⁸

“Jadi, tahap pengkajian ini untuk mengetahui jumlah petani glagah. Keluhan dari petani yaitu terkait harga yang tidak sesuai dengan proses yang dilakukan”

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis sapu glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Dimiyati (kepala dusun dan pengrajin sapu glagah), pada tanggal 20 Februari 2023

c. Tahap Perencanaan Program Kegiatan

Tahap ini melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa metode alternatif program atau solusi yang bisa dilakukan.

Tahap perencanaan program kegiatan dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagahdi Desa Sirau Dusun Karanggintung ini merencanakan program yakni pengelolaan glagah menjadi sapu glagah. Perencanaan program tersebut diawali dengan persiapan untuk memberdayakan petani glagah yang masih di jual masih keadaan bunga glagah. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak H. Warsudi.⁸⁹

“Iya mas, di sini kebanyakan masyarakat masih menjual dalam keadaan bunga glagah, yang di *gulung* (ikat) kemudian di jual,”

Setelah persiapan selanjutnya mengadakan pengarahan kepada masyarakat mengenai pembuatan sapu glagah, dilakukannya pengarahan karena masyarakat sendiri belum paham tentang sapu glagah.

d. Tahap Formulisasi Rencana Aksi

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting ketika melakukan program pemberdayaan masyarakat. Tahap formulasi rencana aksi berperan untuk merumuskan masalah dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Tahapan ini diharapkan pemberdaya dan juga masyarakat sudah bisa

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (perintis sapu glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

memberikan bayangan tentang apa saja yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Tahap formulasi rencana aksi dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah ini sangat berperan dalam program yang sudah di rencanakan. Tahap formulasi rencana aksi ini diawali dengan membuat planning pembuatan sapu glagah. Kemudian dari planning tersebut berkembang menjadi inovasi baru yakni pemuatan sapu glagah. Di samping itu Pemerintah Desa berperan agar program yang sudah direncanakan itu dapat berjalan dan sesuai target. Kemudian pemerintah juga turut memberikan bantuan berupa pelatihan di balai dusun mengenai pembuatan sapu glagah.

“Jadi rencana untuk produksi sapu glagah, setelah rencana itu kemudian berkembang menjadi inovasi baru untuk memproduksi sapu glagah. Pemerintah juga ikut berkontribusi mengadakan pelatihan pembuatan sapu glagah.”⁹⁰

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini adalah salah satu tahap yang amat penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah diencanakan dengan baik bisa saja dapat melenceng dalam pelaksanaannya ketika dilapangan, apabila tidak terjalin kerjasama yang baik antara pelaku perubahan dengan masyarakat.

Tahap implementasi dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin ini program awal, atusias dari petani dan masyarakat masih kurang, karena mereka belum merasakan perubahan baik dalam produk sapu, harga sapu dan lainnya.

“Masyarakat disini belum tergerak dalam pembuatan sapu, di karenakan belum merasakan perubahan dalam

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis Sapu Glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

segi ekonomi yaitu dengan hanya menjual hasil langsung berupa bunga glagah di bandingkan dengan hasil yang sudah menjadi sapu. Dari segi harga cukup jauh.”⁹¹

Tahap implementasi program ini dalam proses pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin merupakan proses pemberian daya atau kekuasaan kepada keluarga miskin yang diberdayakan.

f. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dapat didefinisikan sebagai tahap atau proses melakukan pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahapan ini alangkah lebih baik melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal atau mendalam agar dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Proses evaluasi dimaksudkan untuk memberikan feedback atau umpan balik bagi pelatihan kegiatan.

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah diharapkan sudah bisa menerapkan pembuatan sapu glagah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pengrajin sapu glagah yang sudah meningkat dari sebelumnya.

“Alhamdulillah pengrajin sapu glagah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bukan hanya meningkat jumlah keluarga yang menekuni sapu glagah, dalam produksi juga sudah mulai bermacam-macam jenis sapu glagah.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis Sapu Glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

⁹² Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis Sapu Glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi ialah terjadinya pemutusan hubungan dengan komunitas atau masyarakat sasaran. Tahap terminasi ini merupakan tahap terakhir program pemberdayaan. Tahap terminasi dilakukan sebab masyarakat yang diberdayakan sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya kurang atau buruk menjadi lebih, dengan kata lain, di tahap ini masyarakat sudah dapat menjamin kehidupan layak bagi mereka.

Tahapan terminasi dapat dikatakan sebagai tahapan akhir aktifitas pemberdayaan keluarga miskin. Tahapan terminasi menunjukkan keberhasilan yang mana keluarga miskin yang dalam hal ini pengrajin sapu glagah telah dapat berusaha mandiri untuk mensejahterakan kehiduannya karena dinilai telah berdaya.

“Iya mas untuk pengrajin sapu glagah sudah mulai bisa mandiri dalam mensejahterakan kehidupan mereka,”⁹³

Tahap terminasi dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin merupakan tahapan yang terakhir. Tahapan ini merupakan tahapan yang dimana keluarga miskin sudah berusaha mandiri dalam kesejahteraan hidupnya.

Memaksimalkan pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah di Desa Sirau ada beberapa upaya-upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan diantaranya meliputi:

1) *Enabling*

Enabling ialah proses pertama dalam pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi di masyarakat berkembang. *Enebling* sendiri dalam kata lainnya yang diartikan pengembangan potensi bertujuan untuk

⁹³ Wawancara dengan Bapak Dimiyati (Kepala Dusun Karanggitung), pada tanggal 2 Maret 2023.

memberikan asumsi bahwasannya setiap orang atau masyarakat pasti memiliki potensi dan daya untuk dikembangkan. Adapun langkah dari *enabling* sangatlah beragam, dimulai dari memberikan dorongan, motivasi, keteladanan yang semata mata untuk membangkitkan semangat masyarakat untuk berusaha lebih baik.

Upaya *enabling* pada pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah ini dilakukan dengan berbagai hal. Sebagai tahapan awal dilakukan dilakukan identifikasi mengenai sumber daya. Setelah teridentifikasi potensinya kemudian keluarga diberi dorongan berupa sosialisasi serta motivasi mengenai pentingnya mengenai sumberdaya tersebut. Hal ini sejalan dengan adanya pengembangan potensi dari para petani tanaman glagah yakni dengan memproduksi sapu glagah yang bernilai lebih tinggi. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Warsudi selaku perintis industri sapu glagah.⁹⁴

“Untuk tahapan pertama *enabling* ini, awal mulanya kita melakukan identifikasi terkait potensi sumberdayanya, setelah mengetahui potensinya kemudian petani tanaman glagah diberikan motivasi dan dorongan dalam mengembangkan potensi keluarga miskin untuk membuat sapu glagah, biar di jual tidak hanya mentahan, namun sudah menjadi barang jadi.”

2) *Empowering*

Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat berdaya. Makna lain dari *empowering* sendiri adalah memberdayakan masyarakat dengan aksi yang mana

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis sapu glagah) pada tanggal 2 Maret 2023.

dalam tahapan ini dilakukan beberapa langkah-langkah pokok diantaranya dengan memberikan akses pelatihan, pemberian sarana dan prasarana, pengajaran dan ketrampilan dan lain sebagainya.

Upaya dalam tahapan *empowering* pada pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah ini dilakukan dengan berbagai upaya. Adapun upaya tersebut diantaranya dengan memberikan pelatihan mengenai proses pembuatan sapu glagah kepada para petani tanaman glagah. Tahapan ini masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang lebih layak yang mana dalam memproduksi sapu dapat bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan menjual secara mentah. Adanya produksi sapu glagah tersebut membuat keluarga miskin semakin berdaya. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Dimiyati selaku Kepala Dusun (Kadus) Karanggintung.⁹⁵

“Gini mas, untuk upaya *empowering* atau memperkuat potensi pada pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan sapu glagah, yang mana pelatihan tersebut diharapkan agar masyarakat dapat tertunjang kelayakan hidupnya. Selain itu produksi sapu glagah diharapkan hasil jualnya bisa menjadikan masyarakat lebih berdaya.”

3) *Protecting*

Protecting ialah melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi tambah lemah, di karenakan kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dimiyati selaku Kepala Dusun (Kadus), pada tanggal 20 Februari 2023.

mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Upaya dalam *protecting* pada pemberdayaan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah yaitu dengan adanya suatu wadah untuk pengrajin sapu glagah yang belum mempunyai pasar sendiri di jual pada satu pengepul atau tengkulak. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir adanya oknum yang nakal dalam mempermainkan harga, hal ini disampaikan oleh Bapak H. Warsudi perintis sapu glagah.⁹⁶

“Jadi untuk upaya *protecting* ialah dengan menggunakan tengkulak atau pengepul untuk menjaga harga sapu glagah agar tidak ada oknum yang mempermainkan harga jual di pasar.”

Sebagai dasar dari adanya peningkatan kesejahteraan dari para pengrajin industri rumahan sapu glagah dalam upaya peningkatan pendapatan Desa Sirau. Berikut ini paparan peningkatan pendapatan dari keluarga miskin berupa perbandingan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin industri rumahan sapu glagah. Adapun yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Keadaan Sebelum Berdirinya Industri Rumahan Sapu Glagah

Sejarah sapu glagah yang banyak diproduksi di Desa Sirau tidak lepas dari historis masyarakat Sirau yang dari dulu sudah bekerja keras, dan berjualan bunga glagah ke luar kota. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anto memaparkan bahwa mereka mengandalkan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak H. Warsudi (Perintis Sapu glagah), pada tanggal 2 Maret 2023.

penghasilan paling besar dari Industri sapu glagah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang di sampaikan dari beberapa informan di atas menunjukkan, bahwa sebelum adanya industri sapu glagah di Desa Sirau desa ini mayoritas petani dan merantau ke luar kota, atau kalau menetap di desa menjadi buruh harian lepas pertanian dan masyarakat sebagai pedagang makanan tradisional yang dijual keliling.

b) Keadaan Sesudah Berdirinya Industri Rumahan Sapu Glagah

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta pengamatan yang tercantum di bab III, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dirasakan masyarakat sekitar baik dalam segi sosial, ekonomi maupun budaya. Perubahan ini membuat keluarga berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui industri rumahan sapu glagah. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengrajin sapu glagah dan masyarakat yang merasakan perubahannya sebagai berikut:

Menurut Bapak Anto menjelaskan perubahan kondisi masyarakat setelah adanya industri rumahan sapu glagah, baik peningkatan pendapatan maupun ketrampilan, beliau mengatakan:

“Penghasilannya. Saya bekerja di industri sapu glagah alhamdulillah sudah membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari saya mas. Keluarga sekitar juga pada ikutan senang karena bisa bekerja membuat sapu glagah sehingga tidak jauh-jauh bekerja di luar kota. Selain membuat sapu bisa juga mengurus kebun untuk penghasilan tambahan dari hasil kebun”

Selain itu, Bapak Dedi Purwanto memaparkan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah adanya industri sapu glagah yaitu terjalannya kekeluargaan dan melestarikan budaya daerah.

Beliau mengatakan:

“Jelas disitu di antara pengrajin sapu glagah ada terjalannya seuah kekeluargaan, karena selama kerja di luar kota tidak bisa berbagi cerita suka duka, pastinya menjadikan ada ikatan emosional bersama, terbukti dengan diadakannya acara kelompok pengrajin sapu seperti arisan secara bergiliran”⁹⁷

Selain dengan data di atas, peneliti dapat menganalisis mengenai keadaan masyarakat Desa Sirau setelah adanya Industri Rumahan Sapu Glagah. Yaitu, masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dengan menjadi pengrajin sapu glagah untuk keluarga sekitar, menjadi bagian kirim untuk laki-laki. Terjalannya interaksi sosial kekeluargaan antar pengrajin sapu glagah, pembeli, serta masyarakat sekitar.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Dedi Purwanto (Sekertaris Desa Sirau) pada tanggal 22 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan “upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin dilakukan pengembangan dengan menerapkan satu model pendekatan pengembangan, yaitu proses *locality development* (pengembangan masyarakat lokal), diawali dengan langkah partisipatif dan insiatif yang dilakukan oleh masyarakat, tokoh industri dan Pemerintah Desa Sirau, dalam peningkatan keluarga miskin dilakukan upaya pengembangan masyarakat dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal swadaya, penyediaan informasi tepat guna, serta melakukan evaluasi dan inovasi. Berdirinya industri rumahan sapu glagah memberikan dampak positif bagi perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin menjadi salah satu usaha masyarakat dalam mengembangkan diri, dalam pelaksanaannya dilakukan tujuh tahap pemberdayaan. Tahapan tersebut diantaranya meliputi tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan program, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Pelaksanaan dalam rangka memaksimalkan pemberdayaan keluarga miskin ada tiga upaya pemberdaayaan yang dilakukan yakni, *enabling*, *empowering* dan *protection*.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya memfasilitasi pemasaran sapu glagah agar bisa lebih mendunia. Pemerintah endaknya memberikan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan kepada petani agar dalam memetik

bunga tidak terkena duri halus yang ada pada tanaman glagah. Memberikan bantuan kesehatan bagi para pengrajin sapu glagah ataupun keluarganya yang sakit.

2. Bagi pengrajin sapu glagah untuk tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan, misalnya dengan menggunakan masker saat proses pembuatan sapu glagah. Terus berinovasi agar kerajinan sapu glagah bisa menjadi salah satu industri yang bisa istiqomah masuk dalam pasar internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- A. R. U. Balahmar, A. E. W. Arfianto. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. JKMP" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*.
- Abdulloh. 2008. Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Di Kelurahan Karatuang, Kecamatan Banteng, Kabupaten Bantaeng). *Skripsi*.
- Agus Ahmad Safei dan Asep Saeful Muhtadi. 2003 *Metode Penelitian Dakwah*, Cetakan 1, (Bandung: Pustaka Setia)
- Aisyah, dkk. 2014. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). Dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Syukron. 2000. *Pengantar Teknik Industri*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Amirin Tantang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, Fikri Febriana dan Titik Djumiarti. 2019. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Publik Policy and Management*, Vol. 9, No. 1.
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.

- Azwar Saefudin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga Tahun 2022*.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*, Surabaya: Visipres Media.
- Bhinadi, Ardhito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: VC BUDI UTAMA.
- Bratakusumah, Dedy dan Rasyid. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depkidbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)
- Habib Muhammad Alhaba Fudilah. 2021. "Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif". *dimuat dalam Jurnal Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol. 1, No. 2.
- Handayani, Ninik. 2009. Menyimak Kehidupan Keluarga Miskin. Dimuat dalam *Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 14, No. 2.
- Ife, J. (2014). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Bentang.
- Imrah Khoirul. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

- Ismaulina. 2016. *Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)*, Meunasah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Jakobus, Elvira Handayani. Paulus Kindangen., dan Een N. Walewangko. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. Dimuat dalam *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, No. 3.
- Made Arie Wahyuni, Made Dwi Ariane Mayasari, G. A. K. Rencana Sari Dewi. 2022. “Usaha Peningkatan Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabun di Masa Pandemi covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1.
- Martini, Rimas. (2017). Strategi Pemberdayaan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden, Skripsi. Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mislininawati dan Nurmasitah. 2017. Upaya Pemerintah dalam Menanggulangi Kemiskinan. Dimuat dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 5
- Moehammad Fathorazi, Fivien Muslihatiningsih, Dewa Murti. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Masean Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume IV* (2).
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 2, No. 2.
- Nugroho, Dhani, dkk. 2020. *Leading Indikator Kemiskinan Di Indonesia: Penerapan Pada Outlook Jangka Pendek*. Jakarta: TNP2K.

- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling Snawball Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Comteht*. Vol. 5, No. 2.
- P Haryadi. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES. Vol. 1, 42-50. Semarang.
- Pujuanto Bambang. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen", *Sosio Konsepsia* Vol. 5 No. 1 September-Desember.
- Rahmadi, *Pengantar Metedologi penelitian*, hlm. 92-93.
- Rani, Madani Cahya,, Dan W.G. Pramita Ratnasari. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfatan Potensi Budaya Lokal, dimuat dalam *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1.
- Rencana Program Investasi Jangka (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupatrn Purbalingga 2018-2020.
- Ria. 2021. Efektifitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam. *Skripsi*.
- Riyadi dan Deddy S. Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sany, Ulfi Putra. 2009. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1.
- Setiabudi, Aris. 2019. Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art di Dusun Sidoarjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*.

- Siahan. 2000. *Industri Di Indonesia “Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Sir”* Bandung ITB: Bisuk.
- Soehandha Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, Yogyakarta: Teras.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sulistiani Ambar Tegus. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana, Yuyus. 2010. *Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana.
- Suryawati Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, *dimuat dalam Jurnal JMPK*, Vol. 8, No. 3.
- Susanti, Pipi. 2020. Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Bidang Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan. *Dimuat dalam Jurnal ESENSI HUKUM*, Vol. 2, No. 2.
- Susilowati, Tri, dan M. Faruk Hidayatullah. 2019. Metode Analitical Hierachy Proses (AHP) Dalam Penentuan Lokal Home Industri Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Managemen dan Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 9, No. 1.
- Suyanto Bagong. 2001. Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Dimuat dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No. 4.

Utami, Bunga Chintia. 2017. Strategi Pengoptimalan Pencapaian Program Upaya Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera Pada Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dimuat dalam *Jurnal NIARA*, Vol. 9, No. 2.

Wawancara dengan Bapak Aksan (perajin sapu glagah) pada tanggal 20 Februari 2023

Wawancara dengan Bapak Anto (perajin sapu glagah) pada tanggal 20 Februari 2023

Wawancara dengan Bapak Dedi Purwanto (Sekertaris Desa Sirau) pada tanggal 22 Jnuuari 2023

Wawancara dengan Bapak Dimiyati (Kepala Dusun Karanggintung) pada tanggal 20 Februari 2023

Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (perintis sapu glagah) pada tanggal 15 Juni 2022.

Wawancara dengan Bapak Sakilin, S.Pd. (Kaur Kesra Desa Sirau) pada tanggal 22 Januari 2023.

Wawancara dengan Kepala Desa Sirau, Bapak Darun pada tanggal 20 Februari 2023

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

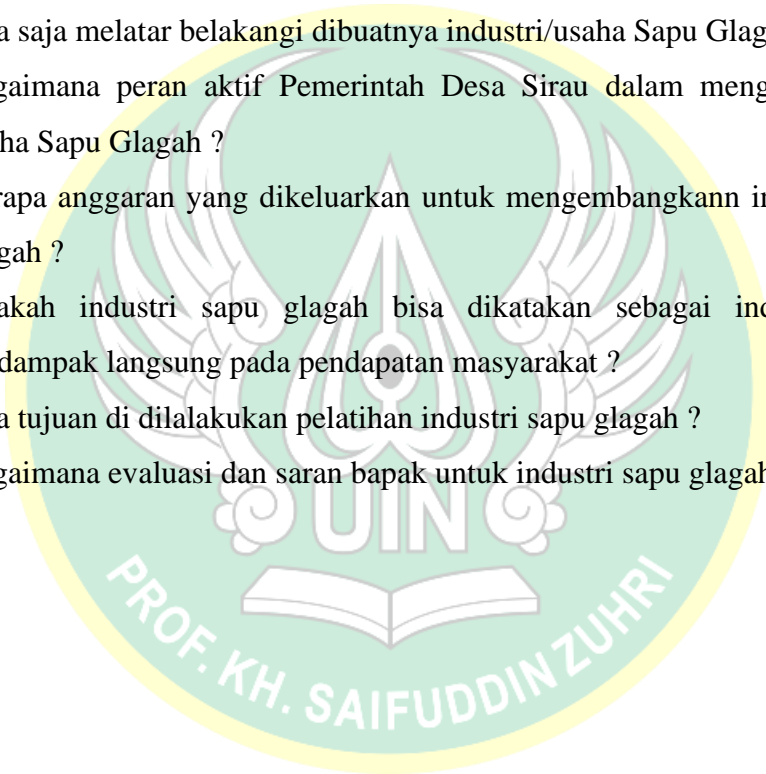
Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepala Desa Sirau

Nama : Darun

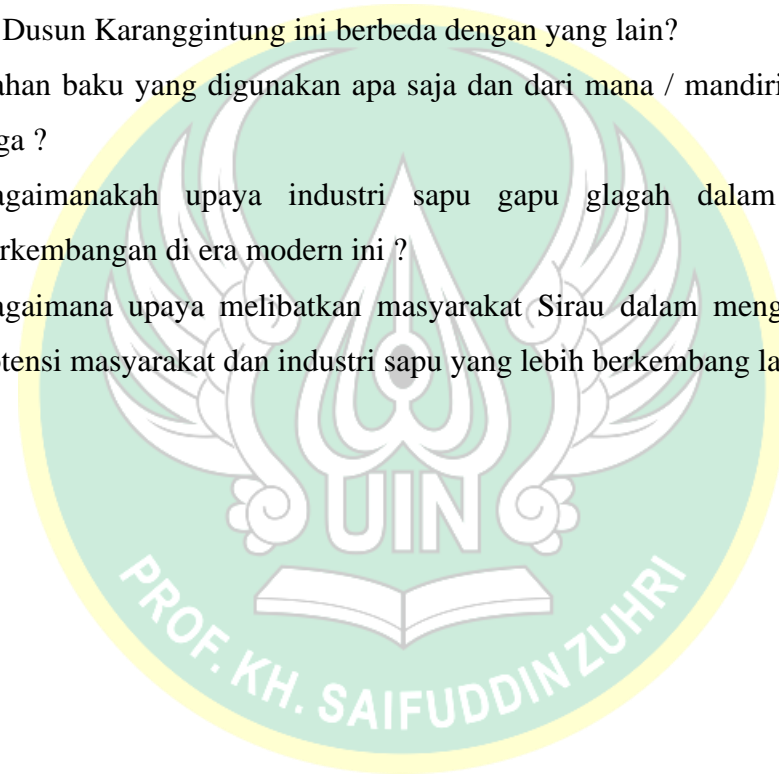
1. Profil usaha atau pekerjaan masyarakat Sirau ?
2. Apa saja melatar belakangnya industri/usaha Sapu Glagah ?
3. Bagaimana peran aktif Pemerintah Desa Sirau dalam mengembangkan usaha Sapu Glagah ?
4. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk mengembangkann industri sapu glagah ?
5. Apakah industri sapu glagah bisa dikatakan sebagai industri yang berdampak langsung pada pendapatan masyarakat ?
6. Apa tujuan di dilalakukan pelatihan industri sapu glagah ?
7. Bagaimana evaluasi dan saran bapak untuk industri sapu glagah ?



Perintis Industri Sapu Glagah

Nama : H. Warsudi

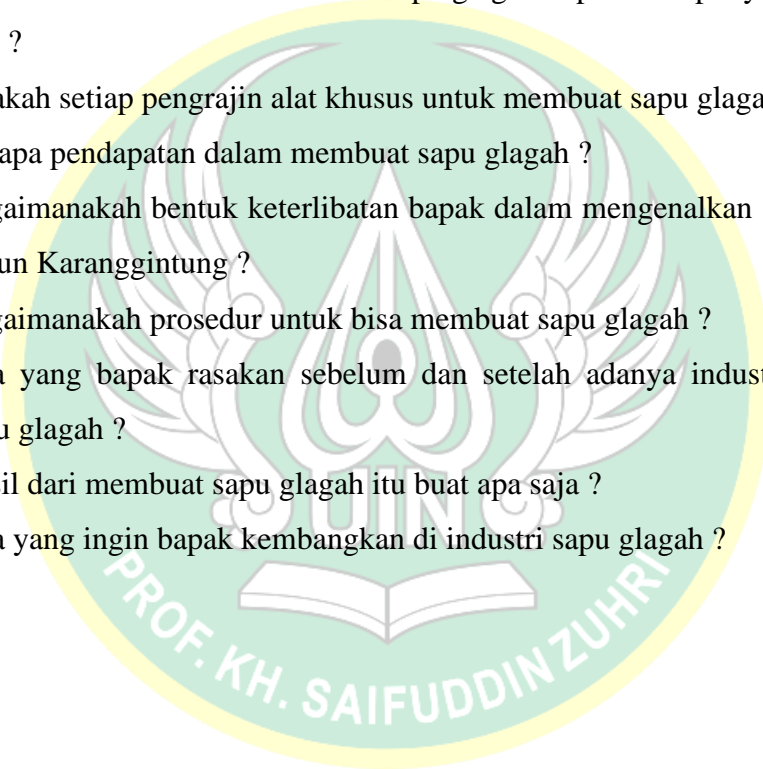
1. Apa yang melatar belakangi berdirinya industri rumahan sapu glagah ?
2. Bagaimana perkembangan industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung ?
3. Apa saja bentuk kegiatan industri rumahan sapu glagah di desa Karanggintung ?
4. Apakah yang unik dan menarik yang ada di industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung ini berbeda dengan yang lain?
5. Bahan baku yang digunakan apa saja dan dari mana / mandiri atau pesan juga ?
6. Bagaimanakah upaya industri sapu gapu glagah dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?
7. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat Sirau dalam mengembangkan potensi masyarakat dan industri sapu yang lebih berkembang lagi ?



Pengrajin Rumahan Sapu Glagah

Nama : Bapak Anto dan Bapak Aksan

1. Apa sih pekerjaan bapak sebelumnya dan berapa pendapatannya ?
2. Sudah berapa lama bapak menekuni industri rumahan sapu glagah ?
3. Apa saja sih nilai kunikan kreatifitas yang ada di industri sapu ini yang tidak ada di tempat lain ?
4. Apakah dengan bekerja di usaha sapu glagah ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
5. Apakah selain menekuni industri sapu glagah bapak mempunyai pekerjaan lain ?
6. Apakah setiap pengrajin alat khusus untuk membuat sapu glagah ?
7. Berapa pendapatan dalam membuat sapu glagah ?
8. Bagaimanakah bentuk keterlibatan bapak dalam mengenalkan sapu glagah dusun Karanggintung ?
9. Bagaimanakah prosedur untuk bisa membuat sapu glagah ?
10. Apa yang bapak rasakan sebelum dan setelah adanya industri rumahan sapu glagah ?
11. Hasil dari membuat sapu glagah itu buat apa saja ?
12. Apa yang ingin bapak kembangkan di industri sapu glagah ?



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Pak Dedi Purwanto Sekertaris Desa Sirau

1. Profil usaha atau pekerjaan masyarakat Sirau ?

Masyarakat Sirau rata-rata yang asli sini ya bertani untuk yang bapak-bapaknya turun temurun tani di kebun merawat glagah dan tumbuhan yang lain dan sawah menanam padi dan jagung, dan banyak juga yang merantau ke Jakarta, Kalimantan, Sumatra kerjanya di sana ada yang tukang, jualan baju dan ada juga yang menjadi sales sapu glagah. Untuk ibu-ibu ya banyak yang di rumah jadi pekerja rumahan, membantu suami membuat sapu glagah, menjadi buruh ketika musim panen untuk membantu ekonomi keluarga.

2. Apa saja melatar belakangi dibuatnya industri/usaha Sapu Glagah ?

Masyarakat Sirau yang dari dulu menjadi petani tanaman glagah kemudian menjual langsung ke industri sapu di Pematang. Masyarakat setempat belum ada yang mengolah bunga glagah menjadi sebuah sapu. Pada tahun 90an kemudian ada seorang yang menekuni kerajinan sapu di rumah, dengan hal alam yang memiliki potensi yang bagus maka di kembangkan industri sapu glagah dari keluarga, kerabat hingga sampai saat ini.

3. Bagaimana upaya Pemerintah Desa Sirau dalam mengembangkan usaha Sapu Glagah ?

Upaya yang dilakukan pelatihan dengan industri sapu glagah yang sudah lebih besar dan belajar membuat sapu untuk di kirimke luar negeri.

4. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk mengembangkann industri sapu glagah ?

Anggaran yang di perlukan tidak terlalu banyak, bahan baku yang digunakan kebanyakan dari alam, modal yang beli biasanya kain untuk menjahit, plastik untuk melapisi *garan* (pegangan) sapu.

5. Apakah industri sapu glagah bisa dikatakan sebagai industri yang berdampak langsung pada pendapatan masyarakat ?

Iya karena pengrajin sapu glagah mendapatkan inovasi baru yang tadinya di jual masih keadaan bahan, sekarang masyarakat menjual sudah menjadi sapu.

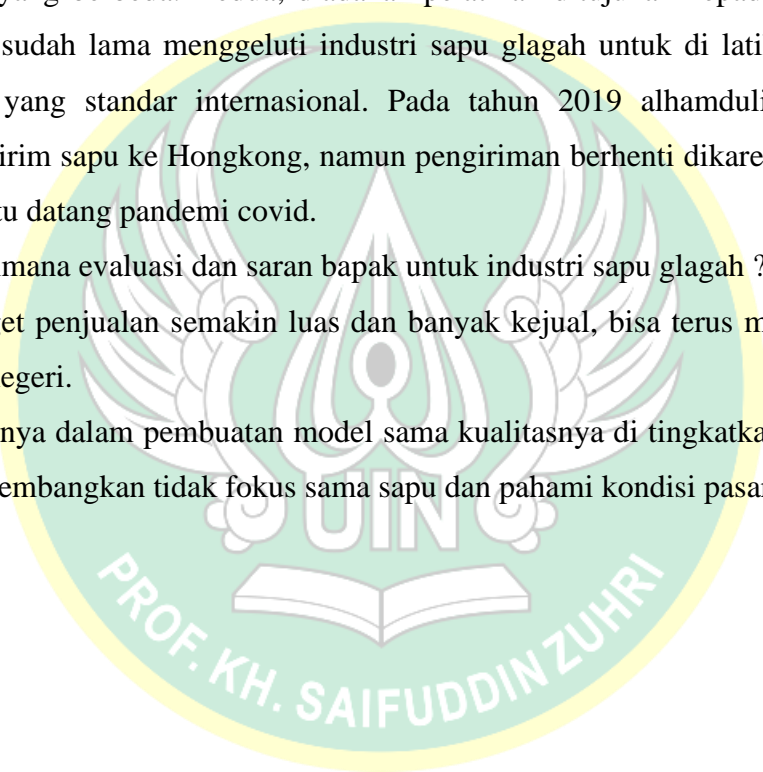
6. Apa tujuan di dilakukakan pelatihan industri sapu glagah ?

Tujuan dilakukan pelatihan pada saat itu, pertama; mendorong masyarakat yang belum menekuni industri sapu glagah dan bertujuan membuat jenis sapu yang berbeda. Kedua; diadakan pelatihan ditujukan kepada pengrajin yang sudah lama menggeluti industri sapu glagah untuk di latih membuat sapu yang standar internasional. Pada tahun 2019 alhamdulillah sudah mengirim sapu ke Hongkong, namun pengiriman berhenti dikarenakan pada saat itu datang pandemi covid.

7. Bagaimana evaluasi dan saran bapak untuk industri sapu glagah ?

Tareget penjualan semakin luas dan banyak kejual, bisa terus mengirim ke luar negeri.

Sarannya dalam pembuatan model sama kualitasnya di tingkatkan lagi, bisa mengembangkan tidak fokus sama sapu dan pahami kondisi pasar terkini.



Perintis Sapu Galagangh

Bapak H. Warsudi

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya industri rumahan sapu glagah ?
 Yang pasti pengin mandiri, bikin sapu yang disini sudah banyak sekali sumber daya dari alam. Belajar dari tempat kerja dahulu kurang lebih kerja sama orang sekitar 3 tahunan, kemudian waktu itu pulang ke rumah melihat potensi yang cukup besar maka mebuat sapu skala kecil, dari bahan seadanya dan pemasaran yang masih cukup merepotkan. Seiring berjalannya waktu industri rumahan sapu glagah banyak peminat, di sini saya mengajari tetangga, keluarga dan sampai banyak orang yang sudah bisa membuat sapu.
2. Bagaimana perkembangan industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung ?
 Perkembangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, apalagi sekarang sudah jamannya teknonogi yang bisa langsung berkomunikasi dengan pengepul/pembeli dengan jarak yang jauh. Berbeda dengan jaman dahulu untuk akses jalan saja masih sangat kurang, jadi sangat bersyukur adanya perkmebangan ini masyarakat tidak merasakan perjuangan yang amat pada tahun sebelumnya.
3. Apa saja bentuk kegiatan industri rumahan sapu glagah di desa Karanggintung ?
 Kegiatan di sini ya sekedar kumpulan, mengadakan tahlil dan arisan. Dalam perkumpulan itu biasanya ada yang memiliki kendala entah dari produksi maupun pemasaran.
4. Apakah yang unik dan menarik yang ada di industri rumahan sapu glagah di Dusun Karanggintung ini berbeda dengan yang lain?
 Di sini dari dulu udah menjadi ciri khas dengan industri sapu terutama di Karanggintung, produknya juga sudah tersebar luas di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.
5. Bahan baku yang digunakan apa saja dan dari mana / mandiri atau pesan juga ?

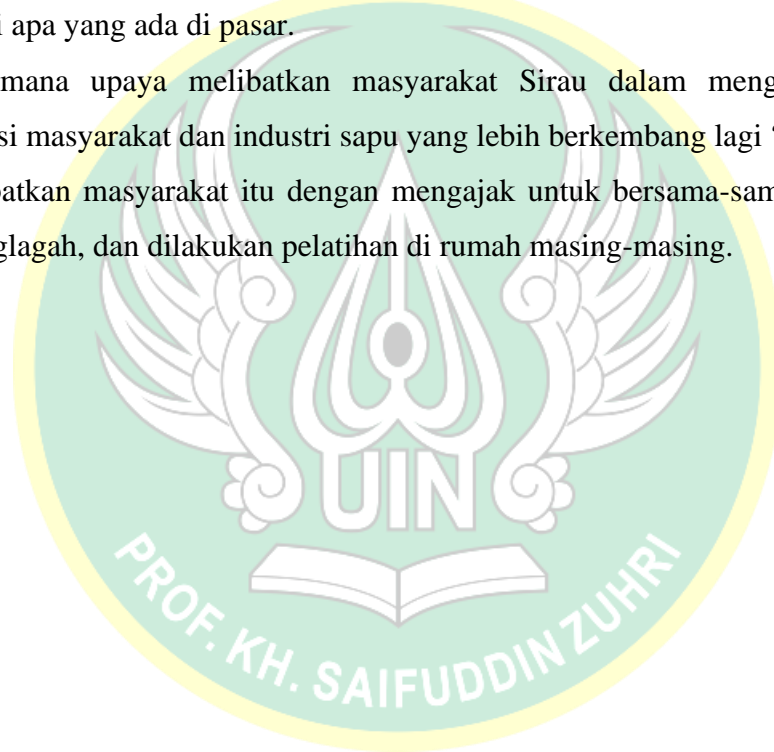
Bahan yang utama jelas dari bunga glagah, kemudian pegangan sapu itu ada yang menggunakan bambu ada juga yang menggunakan kayu. Bahan yang digunakan itu kebanyakan dari alam. Bahan yang beli biasanya kain atau benang yang digunakan untuk menjahit bunga glagah dan plastik untuk melapisi kayu agar lebih rapi.

6. Bagaimanakah upaya industri sapu gapu glagah dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?

Kita sering keliling toko lihat sapu yang terbaru, sama kadang juga suruh anak untuk melihat di internet, jadi kita siap untuk membuat produk baru sapu sesuai apa yang ada di pasar.

7. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat Sirau dalam mengembangkan potensi masyarakat dan industri sapu yang lebih berkembang lagi ?

Melibatkan masyarakat itu dengan mengajak untuk bersama-sama membuat sapu glagah, dan dilakukan pelatihan di rumah masing-masing.



Pengrajin Sapu Glagah

Nama : Bapak Anto

1. Apa sih pekerjaan bapak sebelumnya dan berapa pendapatannya ?
 Saya dulu bekerja sebagai buruh tani mas, pada saat musim menanam mencakul dan membersihkan ladang. Untuk penghasilan tidak menentu, kadang di beri uang kadang juga beras. Merantau juga pernah namun saat itu terjadi perselisihan dengan buruh lainnya.
2. Sudah berapa lama bapak menekuni industri rumahan sapu glagah ?
 Kurang lebih 20 tahunan mas.
3. Apa saja sih nilai kunikan kreatifitas yang ada di industri sapu ini yang tidak ada di tempat lain ?
 Uniknya dengan yang lain itu dikerjakan dirumah mas, bekerja sama keluarga, dibantu sama istri sehingga bisa lebih dekat dengan keluarga. Beda dengan bekerja di luar yang jauh dari keluarga, ketika keluarga ada sesuatu tidak bisa langsung untuk menemui.
4. Apakah dengan bekerja di usaha sapu glagah ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
 Ya aalhamdulillah mas, membuat sapu kan ngga harus dari pagi. Sebelum membuat sapu pagi hari ke ladang atau sawah untuk mengerjakan kerjaan lain. Jadi untuk penghasilan lumayan mas bisa di selingi dengan kegiatan lainnya.
5. Apakah selain menekuni industri sapu glagah bapak mempunyai pekerjaan lain ?
 Ya itu mengerjakan pekerjaan yang ada di ladang atau sawah.
6. Apakah setiap pengrajin alat khusus untuk membuat sapu glagah ?
 Alat yang digunakan kebanyakan masih menggunakan tradisional, dengan menggunakan alat seadanya.
7. Berapa pendapatan dalam membuat sapu glagah ?
 Dalam sehari itu mendapatkan 15-20 biji sapu, ya di bilang mendapatkan 120 rubuan dalam sehari.

8. Bagaimanakah bentuk keterlibatan bapak dalam mengenalkan sapu glagah dusun Karanggantung ?

Bentuk keterlibatan ya membantu yang belum bisa mas

9. Bagaimanakah prosedur untuk bisa membuat sapu glagah ?

Prosedur pembuatan sapu lumayan panjang si mas. Dari memetik bunga glagah yang ada di hutan, kadang keadaan alam yang tidak memungkinkan untuk di panen, di sini masih ada hewan buas juga mas. Setelah di panen kemudian di jemur sampai kering, ya sampai warnanya kekuningan. Tahap selanjutny memisahkan bunga yang kecil dengan tangkainya dan dilanjutkan iket semua. Samapi di iket bunga glagah di jait dan di potong seperlunya. Yang terakhir menyatukan bunga yang suda di jait dengan pegangan yang bahanya dari bambu ataupun kayu yang sudah di bikin bundar.

10. Apa yang bapak rasakan sebelum dan setelah adanya industri rumahan sapu glagah ?

Menurut saya setelah adanya sapu ini alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Bukan hanya saya keluarga sekitar juga senang karna bisa membuat sapu.

11. Hasil dari membuat sapu glagah itu buat apa saja ?

Yang pertama pasti untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak mas, dan membeli perlengkapan rumah

12. Apa yang ingin bapak kembangkan di industri sapu glagah ?

Ingin membuat sapu yang baru lagi mas, biar ada perbedaan

Pengrajin Sapu Glagah

Nama : Bapak Aksan

1. Apa sih pekerjaan bapak sebelumnya dan berapa pendapatannya ?
Awalnya saya merantau mas ke Jakarta menjadi kuli bangunan, pendapatannya sebulan 2 jutaan mas
2. Sudah berapa lama bapak menekuni industri rumahan sapu glagah ?
Belum lama mas, baru 5 tahun
3. Apa saja sih nilai kunikan kreatifitas yang ada di industri sapu ini yang tidak ada di tempat lain ?
Keunikan dari industri sapu itu bahan yang di dapat dari kebun sendiri, bisa ngumpul bareng sama keluarga dan kerabat.
4. Apakah dengan bekerja di usaha sapu glagah ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
Iya bisa mas, ketika sedang ada pesanan banyak itu bener-bener sangat alhamdulillah mas
5. Apakah selain menekuni industri sapu glagah bapak mempunyai pekerjaan lain ?
Selain membuat sapu saya juga mengirim pesanan ke luar kota mas, ketika sedang tidak ada ya pergi ke sawah atau ladang glagah.
6. Apakah setiap pengrajin alat khusus untuk membuat sapu glagah ?
Tidak mas, masih menggunakan alat seadanya.
7. Berapa pendapatan dalam membuat sapu glagah ?
Pendapatan dari sapu itu 100an mas
8. Bagaimanakah bentuk keterlibatan bapak dalam mengenalkan sapu glagah dusun Karanggintung ?
Keterlibatannya belum si mas, soalnya masih baru
9. Bagaimanakah prosedur untuk bisa membuat sapu glagah ?
Pertama mengambil bunga di kebun kemudian di jemur hingga kering. Proses selanjutnya memisahkan bunga dengan tangkainya dilanjut dengan pengikatan dan di jahit. Setelah itu di gabungkan dengan pegangan sapu.

10. Apa yang bapak rasakan sebelum dan setelah adanya industri rumahan sapu glagah ?

Yang saya rasakan itu terjalin hubungan dengan masyarakat, dengan adanya industri rumahan muncul jiwa sosial yang tinggi, sering mengadakan kumpulan dan juga pembahasan terkait sapu. Jadi ngga banyak yang merantau ke luar kota.

11. Hasil dari membuat sapu glagah itu buat apa saja ?

Untuk membeli susu anak mas dan memenuhi kebutuhan sehari-hari

12. Apa yang ingin bapak kembangkan di industri sapu glagah ?

Yang saya ingin kembangkan itu sapu buatan kita di bungkus agar lebih menarik lagi.



Lampiran 3**Dokumentasi**

Gambar 1 : Pemberian Surat Izin Riset dan Proses Wawancara dengan Pemerintah Desa Sirau.



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak H. Warsudi (Perintis Industri Sapu glagah)



Gambar 3 : Ngobrol Santai Dengan Tokoh Masyarakat.



Gambar 4 : Bapak Anto Sedang Mengikat Bunga Glagah.



Gambar 5 : Proses penjemuran bunga glagah



Gambar 6 : Proses pemisahan bunga dengan tangkainya



Gambar 7 : Proses penjahitan



Gambar 8 : Pemasangan bungkus pegangan sapu



Gambar 9 : Sapu siap di jual



Gambar 10 : Tanaman glagah

Lampiran 4

Surat Permohonan Ijin Riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

Nomor : 058 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/I/2023
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 11 Januari 2023

Kepada Yth. :
 Kepala Desa Sirau
 di
 Purbalingga

Assalamu'alaikum. Wr. Wb
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Andriyan Fathul Anhar
2. NIM : 1817104005
3. Semester : 9
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Karanggingtung, RT 24 RW 07, Desa Sirau, Kecamatan Purbalingga
6. Judul : Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sapu Glagah Di Dusun Karanggingtung Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Industri Sapu Glagah
2. Tempat/Lokasi : Rumah Bapak H. Warsudi
3. Tanggal Riset : 22 Januari 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,



Lampiran 5

Blangko Bimbingan

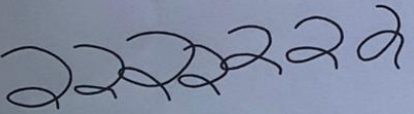















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536553
 www.uinszu.ac.id

Nama : Andriyan Fathul Anhar
 NIM : 1817104005
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah / PMI
 Nama Pembimbing : Dr. Ashabuddin, M.A.
 Judul Skripsi : Upraya Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Industri Rumahan Sempu Gagah Di Dusun Karangjintung Desa Strau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalangga

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN** PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	November	Kamis 17 November 2022	1) Penetapan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Perbaikan Format Kepenulisan dan Pemilihan kata yang tepat dan jelas 2) Laporan Revisi Terkait Perubahan Judul, Latar Belakang di Perjelas, Kerangka Teori dan Subjek. 3) Menentukan teknik yang digunakan dan kondisi lapangan 4) Laporan Setelah Seminar Proposal, terkait penambahan judul 5) Penguatan Landasan teori Pengembangan 6) Laporan Hasil Penelitian di lapangan dan analisis Pengembangan yang berjalan 7) Cek total kembali teori dan kasus di lapangan yang tidak sesuai di bab III dan bab IV		
2.	Desember	Kamis 1 Desember 2022			
3.	Desember	Rabu 28 Desember 2022			
4.	Januari	Selasa 10 Januari 2023			
5.	Februari	Kamis 2 Februari 2023			
6.	Mei	Jumat 19 Mei 2023			
7.	Mei	Rabu 24 Mei 2023			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 6395224 Faksimili (0281) 639553
 www.uinsatza.ac.id

8.	Mei	Rabu 31 Mei 2023	8) Penambahan teori, karena langkah-langkah pemberdayaan belum dimasukkan 9) Revisi kepenulisan akhir dan pembekalan persyaratan menuju ujian Munawqosh		
9.	Juni	Selasa 6 Juni 2023			

* Di simpok-pokokhimbungan
 ** Diissetapsetasibimbungan

Purwokerto, 6 Juni 2023
 Pembimbing,

Dr. Asyrafuddin, M.A
 NIP. 97702062001121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andriyan Fathul Anhar
 NIM : 1817104005
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Fakultas : Dakwah
 TTL : Purbalingga, 22 September 1999
 Alamat : Jl. K.M. Roni, RT 01 RW 04 Tobong Pesantren,
 Tunjungmuli, Karangmoncol Purbalingga
 Nama Ayah : Supriyadi
 Nama Ibu : Chamdiyah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Tunjungmuli
 SMP : MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli
 SMA : MA Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli
 S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah Program Studi
 Pengembangan Masyarakat Islam (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PMI
2. HMJ PMI
3. DEMA FAKULTAS DAKWAH
4. PMII RAYON DAKWAH

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juni 2023



Andriyan Fathul Anhar
NIM.1817104005

